

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN  
PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :  
Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM. 10513245003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta"** yang disusun oleh Alicia C. Zvereva Gadi, NIM : 10513245003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Februari 2013

Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta" yang disusun oleh Alicia C. Zvereva Gadi, NIM : 10513245003 ini telah dipertahankan di depan dewan pengujii pada tanggal 26 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M.Pd	Ketua Penguji		18-04-2013
Dr. Emy Budiastuti	Penguji Utama		18-04-2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		18-04-2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama Mahasiswa** : Alicia C. Zvereva Gadi

**Nim** : 10513245003

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Busana

**Jurusan** : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

**Fakultas** : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**Judul Tugas Akhir** :

### **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

## **MOTTO**

*You are what you think !*

*At the first you make habits, at the last habits make you*

*Bermimpilah maka ALLAH akan membimbingmu meraih  
mimpimu.*

*“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah  
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada  
Tuhanlah hendaknya kamu berharap “ (QS Al-Insyiroh : 6-8).*

*Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan  
akan berhasil dengan bersabar,bersabarlah engkau walau  
waktunya lama” (As-Syura)*

*Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai  
tetapi berat, ringan,dan jumlah rintangan-rintangan yang ia  
hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.”*

*(Booker T. Washinton )*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala ridho-Nya, karya skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- *Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Linda Afrinti dan ayahanda Alfred Gadi yang selama ini selalu memberi kasih sayang, dukungan moral maupun materil, doa dan memotivasiku*
- *Kedua kakakku Virgin L Natasha dan Randy R. Romanov serta adikku Febry Octavira yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan karya skripsi ini*
- *Sahabat-sahabatku, Vina, Fitri, Dyah, Juwita, Rachma dan Vio yang selalu membantu dan memberiku semangat*
- *Teman-teman Pendidikan Teknik Busana 2007/2010, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Perjalanan bersama kalian, menorehkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku*
- *Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selamaku belajar*

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN  
PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**Oleh :  
Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM. 10513245003**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan menganalisis 1) pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 4 SMK negeri 4 Yogyakarta, 2) peningkatan motivasi belajar membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 di SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek inisiatif aktifitas belajar siswa, aspek usaha belajar siswa, dan aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kelas yang terpilih adalah X Busana Butik 4 yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji validitas berdasarkan kepada *judgement expert* dan uji reliabilitas dengan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran membuat gaun bayi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 35 siswa mencapai skor motivasi belajar yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dari yang sebelumnya masih terdapat 7 siswa (20%) tergolong rendah, 2) Peningkatan motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses ditinjau dari aspek inisiatif aktifitas belajar siswa Siklus I terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 22 siswa (62,86%) tergolong tinggi, 7 siswa (20%) tergolong rendah dan 1 siswa (2,86%) tergolong sangat rendah meningkat menjadi 25 siswa (71,43%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (28,57%) tergolong tinggi pada siklus II. Pada aspek usaha belajar siswa Siklus I terdapat terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 5 siswa (14,28%) tergolong rendah meningkat menjadi 18 siswa (51,43%) tergolong sangat tinggi dan 17 siswa (48,57%) tergolong tinggi pada siklus II. Pada aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar Siklus I terdapat 21 siswa (60%) tergolong sangat tinggi, 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dan 1 siswa (2,86%) tergolong rendah meningkat menjadi 35 siswa (100%) tergolong sangat tinggi pada siklus II. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan sebesar 14,44%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,66 dan meningkat menjadi 47,26 pada siklus II; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *motivasi belajar, membuat gaun bayi, pendekatan keterampilan proses*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
5. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
6. Drs. Sentot Hargiardi, M.M, selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan 4 Yogyakarta
7. Ely Tri Wulandari, S.Pd T selaku Guru mata diklat Membuat Busana Bayi di SMK Negeri 4 Yogyakarta

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,

Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Motivasi Belajar .....	11
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	11
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	14
c. Jenis Motivasi Belajar .....	15
d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar .....	17
e. Mengukur Motivasi Belajar .....	18
2. Pembelajaran .....	19
a. Pengertian Pembelajaran .....	19
b. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	22
c. Pembelajaran di SMK .....	33
3. Pendekatan Pembelajaran .....	36
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	36
b. Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran .....	38
4. Pendekatan Keterampilan Proses.....	39
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses .....	39
b. Kelebihan dan Kekurangan PKP .....	42
c. Jenis-Jenis Pendekatan Keterampilan Proses .....	43
d. Langkah-Langkah PKP .....	47

5. Membuat Gaun Bayi .....	47
a. Tinjauan Mata Pelajaran Membuat Gaun Bayi .....	47
b. Tinjauan Busana Bayi .....	48
c. Pemilihan Bahan, Corak dan Warna Busana Bayi .....	49
d. Tinjauan Pembuatan Gaun Bayi .....	50
B. Penelitian yang Relevan .....	57
C. Kerangka Berfikir .....	60
D. Pertanyaan Penelitian .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Desain Penelitian .....	65
C. Setting Penelitian .....	67
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	68
E. Prosedur Penelitian .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	73
G. Instrumen Penelitian .....	74
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	77
I. Teknik Analisis Data .....	81
J. Indikator Keberhasilan .....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Hasil Penelitian .....	85
1. Lokasi Penelitian .....	85
2. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan .....	87
3. Pelaksanaan Tindakan .....	90
a. Siklus I .....	90
b. Siklus II .....	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta .....	116
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatn Keterampilan Proses .....	120
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi .....	130
C. Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan PKP.....	47
Tabel 2. Daftar Ukuran Standar untuk Bayi .....	51
Tabel 3. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian .....	59
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses .....	75
Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses .....	76
Tabel 6. Interpretasi Nilai Reliabilitas .....	81
Tabel 7. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses .....	83
Tabel 8. Indikator Keberhasilan .....	84
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus .....	88
Tabel 10. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra siklus-Siklus I.....	97
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I .....	98
Tabel 12. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I-Siklus II .....	111
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	112
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membuat Gaun Bayi.....	126

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Macam-Macam Busana Bayi .....	49
Gambar 2. Gaun Bayi Model 1 .....	53
Gambar 3. Gaun Bayi Model 2 .....	54
Gambar 4. Model Penelitian dan Tindakan Kemmis & Mc. Taggart .....	67
Gambar 5. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus - Siklus I .....	99
Gambar 6. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I - Siklus II .....	113
Gambar 7. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	138
a. Silabus .....	139
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	144
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	151
d. <i>Job Sheet</i> .....	159
e. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa Membuat Gaun Bayi .....	181
f. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	
g. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses.....	183
Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas .....	187
a. Validitas dan Reliabilitas Metode Pembelajaran .....	191
b. Validitas dan Reliabilitas Materi Pembelajaran .....	197
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa .....	213
Lampiran 3. Hasil Penelitian .....	214
a. Daftar Nama dan Presensi Siswa .....	215
b. Daftar Nama Siswa Masing-Masing Kelompok Siklus I.....	216
c. Daftar Nama Siswa Masing-Masing Kelompok Siklus II .....	217
d. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	218
e. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	219
f. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan PKP Siklus I .....	220
g. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan PKP Siklus II.....	225
h. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Gaun Bayi dengan PKP Pra Siklus .....	230
i. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Gaun Bayi dengan PKP Siklus I .....	231
j. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Gaun Bayi dengan PKP Siklus II .....	232
k. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan PKP .....	233
Lampiran 4. Analisis Data .....	234

a. Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus .....	235
b. Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	236
c. Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	237
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	238
a. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	239
b. Surat Ijin Penelitian dari Gubernur .....	240
c. Surat Ijin Penelitian dari Walikota .....	241
d. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	242
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	239
a. Dokumentasi Penelitian Siklus I .....	240
b. Dokumentasi Penelitian Siklus II .....	242

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di lingkungan masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan dan keterampilan, serta perilaku yang diterima masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk guru. Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan oleh guru. Peserta didik merupakan titik fokus yang strategis karena kepada merekanyalah bahan ajar melalui sebuah proses pengajaran diberikan. Tidak hanya mencari, menerima dan menyimpan akan tetapi dalam hal ini bisa menjadikannya

menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar maupun penyampai informasi. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan menantang. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan rasa senang, sedangkan menantang berarti ada pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatannya. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang mempunyai tujuan yang lebih menekankan pada kesiapan anak didiknya menjadi tenaga kerja profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan sikap profesional peserta didik agar mampu memiliki karier, berkompentensi serta mampu mengembangkan diri, menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdikbud, 1990).

Kompetensi membuat gaun bayi merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai siswa pada program keahlian Busana Butik. Sesuai dengan kurikulum Spektum kompetensi membuat gaun bayi diberikan ditingkat X semester 1. Mata pelajaran membuat busana bayi dengan materi gaun bayi merupakan salah satu kompetensi bidang produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik atau siswa agar memiliki kompetensi dasar atau kemampuan produktif dalam keahlian pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan lapangan. Tujuan diajarkannya materi membuat gaun bayi yaitu agar siswa dapat membuat sebuah busana bayi berbentuk gaun dengan ukuran yang pas dengan badan bayi dan sesuai dengan kriterianya. Pada pencapaian kompetensi membuat gaun bayi dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena pada pembuatan gaun bayi diperlukan sikap belajar yang penuh perhatian, tekun, teliti, sabar, konsentrasi belajar tinggi, ulet menghadapi kesulitan dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan berupaya

sekuat-kuatnya dan dengan berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pengaruh motivasi yang tinggi terhadap pencapaian kompetensi membuat gaun bayi belum sesuai dengan keadaan yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta, peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran busana bayi. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif, siswa terlihat kurang antusias, malu untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Kenyataan ini terlihat pada proses pembelajaran yang cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal dan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Selain itu perhatian, ketekunan, ketelitian dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang dinilai kurang maksimal. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi dalam suatu pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran yang

diterapkan dalam praktik membuat gaun bayi adalah pendekatan keterampilan proses. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009 : 133) pendekatan keterampilan proses adalah wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya keterampilan-keterampilan intelektual tersebut telah ada pada siswa. Keterampilan proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan bahwa dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan yang menemukan dan memahami materi karena dalam memperoleh ilmu pengetahuan siswa hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Alasan memilih pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan keterampilan proses karena pendekatan pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik materi membuat gaun bayi sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar membuat gaun bayi. Pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri, yaitu kemampuan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan,

melakukan percobaan dan mengkomunikasikan konsep yang ia temukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar, lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan rasa kebutuhan belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang ada di dalam dirinya dan terlibat dalam pengelompokan belajar sehingga memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama menemukan konsep untuk lebih memahami materi membuat gaun bayi dan mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi diperlukan salah satu usaha yaitu melalui pendekatan keterampilan proses. Dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dan mengambil judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta" yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Pada akhirnya melalui pendekatan keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa dalam membuat gaun bayi dan berdampak positif terhadap keberhasilan belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga yang dapat terlihat dari siswa yaitu kurang aktif, siswa terlihat kurang antusias, malu untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran
3. Guru masih menggunakannya metode konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan metode pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, kebanyakan siswa kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi pendekatan pembelajaran untuk pembelajaran praktik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini sangat banyak. Agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari aspek inisiatif aktivitas siswa, usaha belajar dan ketepatan penyelesaian tugas belajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada penyampaian materi membuat gaun bayi di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah adalah :

1. Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, aspek usaha belajar siswa, dan aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan strategi belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan sebagai umpan balik dalam memotivasi diri

untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran membuat gaun bayi.

- b. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan metode dan pendekatan pembelajaran yang baru khususnya untuk proses pembelajaran membuat gaun bayi.
- c. Mahasiswa sebagai peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motivasi Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dikatakan pula bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2010:3).

Motivasi menurut Wlodkowsky dalam Sugihartono (2007: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Ngalim Purwanto (2007:71) mengartikan motivasi sebagai suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Adapun menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya , *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari

pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni :

- 1) Motivasi itu dimulai dari perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80), motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu 1) kebutuhan, 2) dorongan dan 3) tujuan.

Menurut Mc. Cheland (1987) kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan. Dorongan yang berorientasi dengan tujuan merupakan inti motivasi. Sedangkan tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang sehingga mengarahkan perilaku belajar dan menjadi titik akhir sementara pencapaian kebutuhan. Jika kebutuhan terpenuhi, maka seseorang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu kekuatan yang menimbulkan atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang mengarah ke suatu tujuan yang pada akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting (2010:86) motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2010:23).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik, untuk mendorong siswa

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

**b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan selalu bergairah untuk terus belajar sehingga proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien.

Senada dengan hal itu Ahmad Rohani (1990: 11) menjelaskan fungsi motivasi belajar bagi siswa, sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- 2) Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010:26) motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong, menyeleksi dan memberi arah seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan

motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Oleh karena itu, dengan motivasi yang tinggi siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi, penuh percaya diri, terarah dan akan selalu semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai didapat prestasi yang maksimal.

**c. Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Ginting (2010:88), dilihat dari sumber yang menimbulkannya motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik .

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat mata pelajaran bagi siswa itu sendiri (Ginting,2010:89). Motivasi instrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan serta keinginan untuk diterima oleh orang lain (Oemar,2008:112). Namun, terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara

belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu (Wardhani,2005:5).

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Ginting (2010:88), motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diataranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi seseorang.

Dalam dunia pendidikan, motivasi ekstrinsik tetap penting walaupun berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2011:91). Karena motivasi ekstrinsik yang diberikan secara terus menerus dapat menimbulkan motivasi instrinsik dari diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sumber yang menimbulkannya motivasi belajar terdiri atas motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang namun terbentuknya motivasi biasanya orang lain juga memegang peran. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang timbul karena pengaruh dari

luar. Motivasi ekstrinsik ini dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar dan ia belajar bersungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.

#### **d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011:91) pembelajaran tidak bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Maka, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Nanang dan Cucu Suhana (2010:28) mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar antara lain:

- 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran
- 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match*
- 4) Member sentuhan lembut
- 5) Memberikan hadiah
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
- 9) Belajar menggunakan multi media
- 10) Belajar menggunakan multi metode
- 11) Guru yang kompeten dan humoris
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat

Berdasarkan uraian di atas, motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan belajar. Pada penelitian ini peneliti dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **e. Mengukur Motivasi Belajar**

Menurut Worell dan Stilwell (1981), adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya. Pertama, adanya inisiatif aktivitas belajar siswa, yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut : a) siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi; b) tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan; c) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. Kedua, kuantitas dan kualitas usaha siswa dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha siswa untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar, banyak membaca buku, melengkapi fasilitas belajarnya. Ketiga, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Adanya motivasi tinggi dalam belajar, diperlihatkan anak dengan sikap senang untuk memecahkan masalah-masalah yang ditugaskan kepadanya, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan meningkatnya partisipasi siswa dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok (Supardi,2004:28).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar siswa, dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, indikatornya meliputi
  - a) Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung
  - b) Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran
  - c) Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru
- 2) Usaha belajar siswa, indikatornya meliputi
  - a) Teliti dalam mengerjakan tugas
  - b) Memperkaya materi/ mencari informasi
  - c) Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran
  - d) Aktif berdiskusi
- 3) Ketepatan penyelesaian tugas belajar, indikatornya meliputi
  - a) Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan
  - b) Ketepatan waktu pengumpulan tugas

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya

perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim. 2008:34). Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah,

mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari  
(Oemar Hamalik, 1995).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

## **b. Komponen-komponen pembelajaran**

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

### **1) Peserta didik**

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses

pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran membuat gaun bayi adalah siswa kelas X bidang keahlian Busana Butik 4 di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

## 2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat membuat gaun bayi adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan gaun bayi.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

### 4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat gaun bayi, yakni membuat gaun bayi sesuai dengan model yang ditentukan oleh guru.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- a) Metode ceramah  
Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.
- b) Metode tanya jawab  
Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.
- c) Metode diskusi  
Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.
- d) Metode pemberian tugas (resitasi)  
Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.
- e) Metode demonstrasi dan eksperimen  
Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.
- f) Metode simulasi  
Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

- a) Metode ceramah  
Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.
- b) Metode diskusi  
Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog

bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

- c) Metode tugas  
Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.
- d) Metode latihan inkuiri  
Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.
- e) Metode karyawisata  
Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.
- f) Metode seminar  
Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.
- g) Metode metode mengajar yang lain,  
Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya.

Sedangkan menurut Tri Mulyani (2003:53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode demonstrasi
- e) Metode kerja kelompok
- f) Metode pemberian tugas
- g) Metode eksperimen
- h) Metode penemuan
- i) Metode simulasi
- j) Metode pengajaran unit

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat gaun bayi menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada pendekatan keterampilan proses.

## 6) Media

### a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam

menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya prorses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

b) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad (2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

(1) Pilihan media tradisonal:

- (a) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*
- (b) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
- (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- (d) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*
- (e) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televise, dan video
- (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*)
- (g) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
- (h) Realia, meliputi: model, *spacimen* (contoh), dan manipulative (peta, boneka )

(2) Pilihan media teknologi mutakhir:

- (a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
- (b) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted* instruction, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*

c) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- (2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- (5) Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
- (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- (8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

*Encyclopedia of Educational Research* dalam Oemar Hamalik (1994: 15), merinci manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- (2) Memperbesar perhatian siswa.
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.
- (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- (6) Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.

- (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Menurut Azhar Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang di sampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

#### d) Pemilihan Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2003:75), mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, untuk itu ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

- (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

- (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- (3) Praktis, luwes, dan bertahan
- (4) Guru terampil menggunakannya
- (5) Pengelompokan sasaran
- (6) Mutu teknis

Menurut Oemar Hamalik (1994: 7), beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- (1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- (2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- (3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- (4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- (5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual berbasis cetakan berupa *job sheet* yang berisikan langkah-langkah secara urut dalam pembuatan gaun bayi.

## 7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik,

tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

### **c. Pembelajaran di SMK**

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1990:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”.

Sementara (Slamet : 2004) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan bentuk pengembangan bakat,

pendidikan ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik

secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri atau profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri.

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang

berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu banyak ditentukan oleh dunia usaha dan industri.

Pendidikan kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa, yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum, sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

### **3. Pendekatan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pengertian pendekatan pembelajaran perlu dipahami arti dan masing-masing kalimat tersebut. Menurut Depdikbud (1990: 180) pendekatan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Sedangkan pembelajaran menurut H.J. Gino dkk.

(1998:32) adalah merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan tujuan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Sukintaka (2004:55) mengungkapkan pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Menurut Wina sanjaya (2006:125) pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2006: 125) ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan pada siswa (*student-centred approaches*). Sedangkan menurut pendapat Wahjoedi (1999 121) bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran untuk membelajarkan siswa dan cara mengelola kegiatan belajar guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

## **b. Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran**

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menerapkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan pendekatan keterampilan proses. Baik CBSA maupun pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang tersurat dan tersirat dalam kurikulum yang berlaku.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:114) mengungkapkan bahwa setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. Kepastian adanya keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran memberikan kepastian bahwa pendekatan CBSA bukanlah suatu hal yang dikotomis. Hal ini berarti setiap peristiwa pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dapat dipastikan adanya penerapan pendekatan CBSA.

Pendekatan CBSA dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian perlibatan intelektual-emosional serta optimalisasi dalam pembelajaran. Hal ini diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, untuk tujuan mengaktifkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:116)

Pembelajaran ber-CBSA dapat dilakukan oleh guru. Pembelajaran ber-CBSA tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan pendekatan keterampilan proses, yaitu anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan dasar yang telah ada dalam diri siswa. Dengan pendekatan keterampilan proses, siswa akan : memperoleh pengertian yang tepat tentang hakikat pengetahuan, memperoleh kesempatan bekerja dengan ilmu pengetahuan dan merasa senang, serta memperoleh kesempatan belajar memproses, memperoleh dan memproduksi ilmu pengetahuan.

Dengan demikian pendekatan keterampilan proses berinteraksi timbal balik dengan penerapan CBSA dalam pembelajaran. Dengan adanya kelebihan pada pendekatan keterampilan proses tersebut, maka calon guru belajar langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses untuk dijadikan modal dasar menjadi guru yang profesional.

#### **4. Pendekatan Keterampilan Proses**

##### **a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses**

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan- keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan- kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa (Depdikbud, dalam Moedjiono, 1992/ 1993 : 14)

Menurut Semiawan, dkk (Nasution, 2007 : 1.9-1.10) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Dimiyati & Mudjiono (2009:113) mengungkapkan bahwa Pendekatan Keterampilan Proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pendekatan Keterampilan Proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar siswa (*learn how to learn*). Pendekatan Keterampilan Proses adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual, sosial, emosional, maupun aspek fisik siswa secara optimal yang bersumber dari kemampuan dasar yang telah ada pada siswa.

Melalui Pendekatan Keterampilan Proses siswa belajar mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, bereksperimen, menemukan, dan menyimpulkan. Pengembangan aspek-aspek Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran selaras dengan filsafat konstruktivisme karena siswa berproses untuk menemukan sendiri dan membangun pemahaman pengetahuannya.

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang didasarkan atas suatu pengamatan, proses-proses ini dijabarkan dari pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh seorang guru disebut pendekatan ketrampilan proses. Dalam ketrampilan proses ini guru diharapkan bisa memaksimalkan perannya, diupayakan agar siswa terlibat langsung dan aktif. Sehingga siswa dapat mencari dan menemukan konsep serta prinsip berdasar dari pengalaman yang dilakukannya.

Dimiyati (2002: 128) mengatakan bahwa Pendekatan Keterampilan Proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah :

- a) Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan
- b) Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan.
- c) Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendekatan Keterampilan Proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik, dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Keterampilan Proses**

Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Merangsang ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa,
- 2) Siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep,
- 3) Pemahaman siswa lebih mantap
- 4) Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
- 5) Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari,
- 6) Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis,
- 7) Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran,
- 8) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru,
- 9) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Selain memiliki kelebihan, Pendekatan Keterampilan Proses ini juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukannya
- 2) Jumlah siswa dalam kelas harus relatif kecil, karena setiap siswa memerlukan perhatian dari guru.
- 3) Memerlukan perencanaan dengan teliti.

- 4) Tidak menjamin setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Sulit membuat siswa turut aktif secara merata selama proses berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses memiliki keunggulan dan kelemahan. Dalam pelaksanaannya, untuk mengatasi kelemahannya, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana.

**c. Jenis-Jenis Pendekatan Keterampilan Proses**

Menurut Tim *Action Research* Buletin Pelangi Pendidikan (1999:35), keterampilan proses terbagi menjadi 2 jenis yaitu keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terpadu. Masing-masing keterampilan proses tersebut terdiri dari beberapa aspek. Keterampilan-keterampilan dalam keterampilan proses dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Keterampilan proses tingkat dasar (*Basic Science Process Skill*) meliputi mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan.
- 2) Keterampilan proses terpadu (*Intergated Sience Process Skill*) meliputi menentukan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberikan hubungan antar variabel, menyusun hipotesis, memproses data, dan menganalisis penyelidikan. Semua keterampilan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.

Penelitian ini difokuskan pada Keterampilan Proses Tingkat Dasar yang meliputi mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan,

melakukan percobaan dan mengkomunikasikan. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Mengamati/mengobservasi

Abruscato (1988) menyatakan bahwa mengobservasi artinya menggunakan segenap panca indera untuk memperoleh informasi atau data mengenai benda atau kejadian. (Nasution, 2007; 18). Mengamati adalah salah satu ketrampilan ilmiah yang mendasar. Peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, mencicipi sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media *Jobsheet* serta tugas yang telah diberikan oleh guru.

b. Mengklasifikasikan/menggolongkan/merumuskan

Menurut Abruscato mengklasifikasi merupakan proses yang digunakan para ilmuwan untuk menentukan golongan benda-benda atau kegiatan-kegiatan (Nasution, 2007:115). Dalam mengklasifikasikan perlu diperhatikan dasar klasifikasi, misalnya menurut suatu ciri khusus, tujuan atau kepentingan tertentu. Peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar melalui proses: mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta

didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.

c. Meramalkan/memprediksi

Hasil interpretasi dari suatu pengamatan kemudian digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati/akan datang. Peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.

d. Menerapkan

Ketrampilan ini digunakan untuk menjelaskan tentang apa yang akan terjadi dan dialami oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.

e. Melakukan Percobaan

Yaitu keterampilan yang amat penting karena menentukan berhasil tidaknya penelitian. Keterampilan ini perlu dilatih, karena selama ini pada umumnya kurang diperhatikan dan kurang terbina. Penelitian bertitik tolak dari seperangkat pertanyaan antara lain untuk menguji kebenaran hipotesa tertentu perlu perencanaan

penelitian/penelitian lanjutan dalam bentuk percobaan lainnya. Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menentukan masalah-masalah dan variabel-variabel yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, sumber data atau informasi, cara analisis, menentukan alat serta sumber pustaka, langkah-langkah kerja pengumpulan dan pengolahan data serta prosedur melakukan penelitian untuk pembuatan sebuah karya baru yang merupakan pengembangan hasil unjuk kerja guru. Dalam hal ini peserta didik yang belajar membuat gaun bayi menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.

f. Mengkomunikasikan

Menurut Abruscato (Nasution, 2007: 144) mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan. Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.

Penerapan pendekatan ketrampilan proses pada kompetensi membuat gaun bayi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan gabungan dari berbagai metode mengajar antara lain dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi.

#### d. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Conny Semiawan (1992:45) untuk dapat melaksanakan kegiatan keterampilan proses dalam pembelajaran guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses

<b>Fase pembelajaran</b>	<b>Kegiatan guru</b>
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
<b>Fase 2</b> <b>Menyajikan Informasi dan Demonstrasi</b>	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi sesuai dengan media yang telah dipersiapkan
<b>Fase 3</b> <b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan</b>	Guru membimbing siswa untuk belajar mengembangkan keterampilan-keterampilan pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya : mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan.
<b>Fase 4</b> <b>Penguatan materi dan penanaman konsep</b>	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau siswa mempersentasikan hasil kerjanya

#### 5. Membuat Gaun Bayi

##### a. Tinjauan Mata Pelajaran Busana Bayi

Mata pelajaran busana bayi merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK keahlian Busana Butik. Mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang

pembuatan busana bayi. Membuat busana bayi di ajarkan untuk siswa kelas X pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengklasifikasikan macam-macam busana bayi, memotong bahan, menjahit busana bayi, menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan.

Pada kompetensi dasar mengklasifikasikan macam-macam busana bayi, diberikan salah satu materi yaitu membuat gaun bayi.

#### **b. Tinjauan Busana Bayi**

Bayi adalah anak usia 0 sampai 1 tahun. Macam busana bayi pada umumnya sudah mempunyai standar Bayi adalah anak usia 0 – 1 tahun. Menurut Darmaningsih (1985: 3) macam busana bayi umumnya sudah mempunyai standar dan susunan tertentu sesuai dengan fungsinya, seperti : gurita, popok, kemeja, kebaya, jas, topi, *cape*, alas liur, kantong tangan, dan sepatu. Model sangat sederhana dan tidak banyak variasinya, begitu pula konstruksi pola yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model busana bayi adalah sederhana, tidak terlalu banyak hiasan, (renda-renda, *strook*, sulaman kecil-kecil secukupnya dan berwarna lembut), mudah dipakai dan dilepas, mempunyai kelonggaran yang cukup. Berikut adalah gambar macam-macam jenis busana bayi :



Gambar 1. Gambar Macam-macam Busana Bayi

(Darmaningsih & Suryani Imban, 1985:4)

**c. Pemilihan Bahan, Corak dan Warna Busana Bayi**

Menurut Darmaningsih (1985:13), syarat-syarat pemilihan bahan untuk busana bayi sama dengan busana untuk anak-anak, yaitu bahan yang mudah menghisap air, mengangkat, halus, lembut, baik pegangan, corak maupun warna. Contoh bahan : birkolin, nansuk, voile, arrow, tetra, dan bahan kaos katun. Warna yang dipilih untuk bahan busana bayi adalah warna putih atau warna-warna muda. Warna mempunyai arti tersendiri bagi jenis kelamin bayi. Warna-warna yang sering dipilih untuk busana bayi adalah :

- a) Warna putih atau kuning adalah warna netral, dapat dipakai untuk bayi laki-laki maupun perempuan.
- b) Warna merah muda, lebih cenderung untuk bayi perempuan.
- c) Warna biru lebih cenderung untuk bayi laki-laki.

Sedangkan pemilihan corak bahan untuk busana bayi adalah corak yang kecil dengan motif binatang, geometris, orang-orangan, bunga, dan lain sebagainya.

**d. Tinjauan Tentang Pembuatan Gaun Bayi**

Memilih model yang tepat untuk bayi tidaklah terlalu sulit. Yang penting model tersebut sederhana dan menarik. Model busana untuk bayi laki-laki umumnya lebih sederhana dari pada bayi perempuan. Garis-garis umumnya lurus dan agak kaku. Perubahan model kemeja bayi laki-laki biasanya berkisar pada bagian-bagian tertentu seperti bentuk krah, saku dan pas bahu serta panjang pendeknya lengan. Demikian juga perubahan celana berkisar pada panjang pendek dan sempit longgarnya pipa kaki celana serta penyelesaian pinggang. Sedangkan disain busana bayi perempuan pada umumnya mempunyai garis model yang sederhana. mudah dipakai dan dilepas, mempunyai kelonggaran yang cukup. Mudah dipakai dan dilepas, mempunyai kelonggaran yang cukup. Salah satu dari macam model busana bayi perempuan adalah gaun bayi. Gaun bayi adalah busana bayi perempuan yang bagian atas dan bawah busananya menjadi satu. Baik yang disambung di pinggang, di panggul, maupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek maupun panjang tergantung model yang diinginkan.

Menurut Darmaningsih & Suryanati Imban (1985: 35), ukuran merupakan bagian yang terpenting dalam pembuatan busana. Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan

teliti. Karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan.

Mengambil ukuran untuk bayi caranya sama dengan untuk orang dewasa. Perbedaannya ialah jumlah ukuran yang diperlukan tidak sebanyak untuk orang dewasa. Mengambil ukuran untuk bayi yang paling penting adalah lingkar badan. Ukuran-ukuran bayi harus sering diperiksa kembali, karena ukuran-ukuran tersebut dapat berubah secara cepat sesuai dengan pertumbuhan bayi tersebut. Demikian juga tinggi badan kadang-kadang bertambah dengan cepat tanpa adanya perubahan pada ukuran lingkar badan. Berikut adalah tabel daftar ukuran-ukuran standar untuk bayi :

Tabel 2. Daftar Ukuran Standar Untuk Bayi

Umur Jenis ukuran Dalam cm	Bayi	
	0 th	1 th
Panjang / tinggi anak	69	79
Lingkar badan	52	54
Lingkar pinggang	54	55
Lingkar panggul	56	59
½ lebar punggung	10,8	11,2
Panjang punggung	19	20,5
Panjang rok	16	19,5
Panjang pakaian	35	45
Lingkar leher	25,5	26
Panjang lengan dari depan	16	18
Lingkar pergelangan tangan	12	12
Tinggi duduk	17	17,5
Panjang celana	58,5	61

Pembuatan busana bayi merupakan salah satu pembelajaran produktif yang terdapat pada bidang keahlian Busana Butik. Pembuatan busana bayi ini terdiri dari 6 kompetensi dasar yang terdiri dari mengklasifikasikan macam-macam busana bayi, memotong bahan, menjahit busana bayi, menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan, menghitung harga jual, melakukan pengepresan. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut penting dan harus dikuasai oleh siswa jurusan Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian di kelas X Busana Butik 4 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Adapun materi yang akan diteliti mengenai membuat busana bayi dengan topik gaun bayi. Membuat gaun bayi terdiri dari mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, memotong bahan, menjahit bagian-bagian gaun bayi dengan langkah-langkah kerja dan teknik jahit, serta penyelesaian akhir gaun bayi. Adapun model gaun bayi yang akan dibuat oleh siswa Kelas X Busana Butik 4 ini terdiri dari 2 model.

Teori yang digunakan dalam menjahit bagian-bagian busana ini sebagai berikut:

a) Gaun Bayi Model 1



Gambar 2. Gaun Bayi Model 1

Langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan
- 2) Meletakkan pola di atas bahan
- 3) Memotong bahan sesuai dengan pola
- 4) Memberi tanda pola
- 5) Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai dengan disain
- 6) Gaun bayi dijahit sesuai tertib kerja yang sudah dibuat :
  - a. Menyambung bahu bagian muka dan belakang bahan utama dan bahan pelapis
  - b. Membuat sengkeliit untuk kancing pada bagian leher belakang
  - c. Menyambung leher bahan utama dengan bahan pelapis
  - d. Mengerut kampuh atas lengan

- e. Memasang lengan pada badan
  - f. Menyambung sisi depan dan belakang bahan utama dan bahan pelapis
  - g. Mengerut kampuh atas rok
  - h. Menyambung bagian badan muka atas dengan rok yang telah dikerut
  - i. Membuat tali rok dan menjepitnya pada bagian sisi kanan dan kiri badan
- 7) Mengelim kampuh bawah rok
  - 8) Memasang kancing pada leher belakang gaun bayi
  - 9) Melakukan pengepresan dengan menyetrika bagian-bagian gaun bayi
  - 10) Pengemasan
- b) Gaun bayi Model 2



Gambar 3. Gaun Bayi Model 2

Langkah-langkah membuat gaun bayi model 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan
- 2) Meletakkan pola di atas bahan
- 3) Memotong bahan sesuai dengan pola
- 4) Memberi tanda pola
- 5) Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai dengan disain
- 6) Gaun bayi dijahit sesuai tertib kerja yang sudah dibuat :
  - a) Menyambung bahu bagian muka dan belakang bahan utama dan bahan pelapis
  - b) Menyelesaikan belahan leher bagian depan
  - c) Menyelesaikan kerung leher dengan cara merompok bahan utama dengan bahan pelapis
  - d) Merompok kampuh bawah lengan
  - e) Mengerut kampuh atas lengan dan memasang lengan pada badan
  - f) Menyambung sisi depan dan belakang bahan utama dan bahan pelapis
  - g) Mengerut kampuh atas rok
  - h) Menyambung bagian badan muka atas dengan rok yang telah dikerut
  - i) Membuat tali rok dan menjepitnya pada bagian sisi kanan dan kiri badan
- 7) Mengelim kampuh bawah rok

- 8) Memasang kancing pada leher belakang gaun bayi
- 9) Melakukan pengepresan dengan menyetrika bagian-bagian gaun bayi
- 10) Pengemasan

Di dalam proses penjahitan tersebut, peserta didik di harapkan untuk menerapkan keterampilannya sesuai dengan Pendekatan Keterampilan Proses, yaitu menerapkan beberapa keterampilan dasar meliputi :

- 1) Mengamati

Peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, mencicip sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media *jobsheet* serta tugas yang telah diberikan oleh guru.

- 2) Merumuskan

Peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar melalui proses: mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.

3) Meramalkan

Peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.

4) Menerapkan

Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.

5) Melakukan percobaan

Peserta didik yang belajar menjahit busana menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.

6) Mengkomunikasikan

Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Diyanni Riesda Silviana (2010) “Efektifitas Penggunaan Media *Wallchart* Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Krah di SMK N 1 Sewon”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa efektivitas penggunaan media *wallchart* dengan pendekatan ketrampilan proses untuk pencapaian kompetensi membuat krah antara kelas *intervensi* dan kelas *non intervensi* di SMK N 1 Sewon, hal ini ditunjukkan pada hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 8,43 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 7,89. Disimpulkan bahwa penggunaan media *wallchart* dengan pendekatan ketrampilan proses lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membuat krah pada kelas 2 busana SMK N 1 Sewon.

2. Benni Hartati (2011) “ Keefektifan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Bangunjiwo Kasihan Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses efektif terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Bangunjiwo. Hal ini dilihat dari (1) kognitif produk siswa yaitu nilai rerata kemampuan akhir kelas eksperimen sebesar 81,00 dan kelas kontrol sebesar 76,04. Selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 4,96. Dari selisih tersebut dapat diartikan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar kognitif IPA lebih tinggi dari pada kelas kontrol. (2) hasil observasi untuk kognitif proses IPA siswa dengan keterampilan proses pada kelas eksperimen yaitu 55% siswa pada kategori baik dan kelas kontrol yaitu 54,17% siswa pada kategori cukup. (3) hasil observasi untuk afektif siswa kelas eksperimen yaitu 60% siswa pada kategori baik dan kelas kontrol yaitu 50% siswa pada kategori cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan keterampilan proses

dalam pembelajaran IPA efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Bangunjiwo”.

Penelitian yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta ini di bandingkan dengan dua penelitian di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Diyani Riesda (2010)	Benni Hartati (2011)	Alicia C. Z (2013)
Tujuan	Metode pembelajaran	√	√	√
	Motivasi	√		√
	Ketercapaian Konsep	√	√	√
	Prestasi	√	√	
Variabel	Satu			
	Dua			√
	Lebih dari dua	√	√	
Jenis Penelitian	Eksperimen	√	√	
	PTK			√
Tempat Penelitian	SD		√	
	SMA			
	SMK	√		√
Instrumen	Lembar Angket			
	Lembar Observasi	√	√	√
	Tes	√	√	
	Dokumentasi	√	√	

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, penelitian dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar dilihat dari ranah kognitif, ranah psikomotor, ranah afektif dan motivasi

belajar siswa. Maka, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta.**

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

Dalam kenyataannya di SMK Negeri 4 Yogyakarta, ditemukan bahwa pada pembelajaran membuat busana bayi terlihat siswa kurang aktif, siswa terlihat kurang antusias, malu untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Keadaan ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang baru, yang menarik, dan membuat siswa lebih aktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui suatu pendekatan pembelajaran yaitu dengan pendekatan keterampilan proses. Dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada proses belajar mengajar di kelas maka siswa akan dapat lebih memahami isi materi yang akan disampaikan oleh guru, karena mereka akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan setiap kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri mereka yang termasuk dalam keterampilan proses. Selain itu siswa juga dituntut untuk berfikir kritis dari materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Alasan mengapa peneliti memilih pendekatan keterampilan proses karena pendekatan pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik materi membuat gaun bayi sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar membuat gaun bayi. Pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri, yaitu kemampuan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan konsep yang

ia temukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar, lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan rasa kebutuhan belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang ada di dalam dirinya dan terlibat dalam pengelompokan belajar sehingga memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama menemukan konsep untuk lebih memahami materi membuat gaun bayi dan mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa meliputi keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan. Pada pelaksanaan pendekatan keterampilan proses diterapkan langkah-langkah pembelajaran, yaitu : (fase 1) guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (fase 2) guru memberikan informasi dan demonstrasi, (fase 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk penerapan dan pelatihan, (fase 4) guru bersama-sama dengan siswa melakukan pengujian materi dan penanaman konsep. Dengan penerapan pendekatan keterampilan proses ini maka diharapkan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik

maka secara bersamaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 4 di SMK Negeri 4 Yogyakarta .

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari aspek inisiatif aktivitas belajar dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari aspek usaha belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta?
4. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari aspek ketepatan penyelesaian tugas dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Parjono,dkk, 2007:12). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sarwiji,2010:11). Suharsimi Arikunto (2010:130), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara 2 orang atau 2 pihak , ialah praktisi dan peneliti. Dalam hal ini, peneliti merupakan *observer* utama dan guru dipandang sebagai praktisi yang tidak mempunyai kesempatan melakukan observasi atau monitoring, melainkan semata-mata menjalankan skenario pembelajaran. Guru hanya berperan mengembangkan pembelajaran tindakan menurut rencana tindakan yang telah dirancang. Sementara bagaimana dampak dan situasi kelas sebelum, selama, dan setelah

tindakan adalah menjadi tanggung jawab peneliti atau *observer* (Pardjono, 2007 : 41).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Peneliti dan kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang berbagai aspek situasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

## **B. Disain Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan disain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Menurut pendapat Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suwarsih (1994: 19-23) menyatakan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Penyusunan rencana (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

## 2. Tindakan (*acting*)

Tindakan disini adakah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhtikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

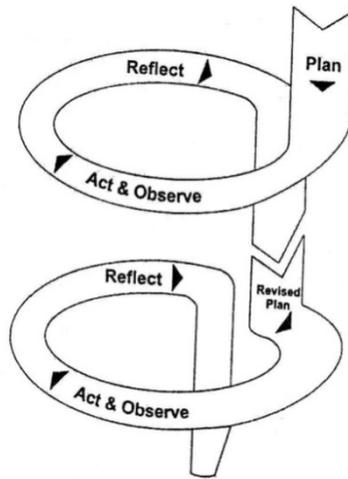
## 3. Pengamatan (*observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan, dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Berikut adalah gambar desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart:



Gambar 5. Model Penelitian dan Tindakan Kemmis & Mc Taggart

## C. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 4 Yogyakarta. Secara geografis, letak sekolah berada di Jl. Nitikan No.16 Umbul Harjo. Penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas X Busana Butik 4 Program Keahlian Busana Butik.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran busana bayi pada materi membuat gaun bayi dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK N 4 Yogyakarta yaitu pada bulan November-Desember 2012.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan (Jamal Makmur Asmani, 2011:184). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran membuat gaun bayi, pencapaian nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan dan kelas yang sedang melakukan pembelajaran membuat gaun bayi.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian. Objek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan Proses di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta.

## **E. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan

keterampilan proses. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi, negosiasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran busana bayi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang akan dikenai tindakan dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Plan*)**

- 1) Berdasarkan refleksi pada pra siklus, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun dan membuat skenario pembelajaran (RPP) dan sintaks yang memuat materi pada pembelajaran membuat gaun bayi
- 3) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi yang telah divalidasi tentang aspek-aspek motivasi belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses.

- 4) Peneliti membuat *job sheet* tentang pembuatan gaun bayi sesuai dengan model.
- 5) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik membuat gaun bayi

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan pembelajaran membuat gaun bayi dengan penerapan pendekatan keterampilan proses. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
  - b) Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1)
  - d) Guru melakukan apersepsi yaitu menyamakan pemahaman siswa tentang pembuatan gaun bayi dengan materi yang akan diberikan (fase 1)
  - e) Guru memotivasi siswa ( fase 1)
  - f) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses (fase 2)
  - g) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok (fase 2)

## 2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan rencana pembelajaran dan sintaks yang telah dirancang sebelumnya, yaitu dengan pendekatan keterampilan proses
- b) Guru menjelaskan materi membuat gaun bayi secara singkat kepada siswa (fase 2)
- c) Guru melakukan demonstrasi pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar (fase 2)
- d) Pada saat guru selesai melakukan demonstrasi, pembelajaran dilanjutkan yaitu siswa praktik membuat gaun bayi sesuai dengan modelnya (fase 3)
- e) Pada saat praktik, siswa diharapkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dasar yang ada pada dirinya yang termasuk pada keterampilan proses yaitu :
  1. Mengamati
  2. Merumuskan
  3. Meramalkan
  4. Menerapkan
  5. Melakukan percobaan
  6. Mengkomunikasikan(fase 3)

### 3) Kegiatan Menutup Pelajaran

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menuliskan langkah-langkah proses pembuatan gaun bayi untuk mengecek pemahaman siswa (fase 4)
- b) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. (fase 4)
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan.

- 1) Peneliti bersama dengan teman sejawat melaksanakan pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang diharapkan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi,2002:136). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini, adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Pada penelitian tindakan ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan selama pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, antara lain proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan : lembar observasi dan catatan lapangan.

### **2. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini

adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain : Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan presensi siswa.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi di lapangan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain:

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses dibuat dengan skala *Guttman*. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi-kisi instrumen lembar observasi, adapun alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Peneliti menggunakan skala *Guttman* karena ingin mendapatkan jawaban yang jelas (tegas) sehingga mempermudah observer dalam melakukan pengamatan. Sedangkan pada

lembar observasi pengamatan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses menggunakan skala *Likert*. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah : Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), dengan penskoran 4, 3, 2, 1.

Adapun kisi – kisinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Variabel	Aspek	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Inisiatif aktivitas belajar siswa	a. Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung	1,2	2
		b. Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran	3,4,5	3
		c. Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru	6	1
	2. Usaha belajar siswa	a. Teliti dalam mengerjakan tugas	7,8	2
		b. Memperkaya materi/mencari informasi	9,10	2
		c. Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran	11,12,13	3
	3. Ketepatan penyelesaian tugas	a. Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan	14	1
		b. Ketepatan waktu pengumpulan tugas	15	1

Kedelapan indikator di atas diturunkan dari pengukuran motivasi belajar menurut Worell dan Stilwell (1981) pada halaman 19.

Kemudian sub indikator dikembangkan sesuai dengan pendekatan keterampilan proses dan materi membuat gaun bayi

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Sub Variabel	Aspek	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses	1. Kegiatan Awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3	3
		b. Usaha memotivasi siswa	4,5,6	3
	2. Kegiatan Inti	a. Tahap penyajian informasi	7,8,9,10,11	5
		b. Tahap penyajian materi dari guru	12,13,14,15,16,17	6
		c. Tahap siswa belajar mandiri	18,19,20	3
	3. Kegiatan Akhir	a. Tahap Evaluasi	21,22,23,24,25	5

Kisi-kisi tersebut di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standart Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta langkah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses menurut Conny Semiawan (1992: 68) pada halaman 47.

## 2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta data berupa

dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini misalnya silabus, RPP, dan daftar presensi.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen. (Arikunto,2010:211). Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2007: 352-353) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain :

- a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)  
Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (judgment experts), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.
- b. Pengujian validitas isi (*content validity*)  
Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- c. Pengujian validitas eksternal  
Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstrak. Dimana setelah butir instrumen selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran membuat gaun bayi di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*). Instrumen yang telah disusun kemudian dimintakan pertimbangan kepada para ahli untuk selanjutnya diujicobakan.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Instrumen lembar observasi sudah cukup dengan validasi *judgement expert*. *Judgement expert* dalam penelitian ini adalah ahli dalam materi mata pelajaran membuat gaun bayi dan ahli dalam bidang metode pembelajaran. Validasi instrumen observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan untuk mengungkap aspek motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator seperti inisiatif aktivitas belajar siswa, usaha belajar siswa dan ketepatan penyelesaian tugas. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa lembar observasi belajar siswa sudah layak digunakan dalam penelitian. Dalam validasi model, materi dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran dan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Dari hasil pernyataan *judgement* tersebut di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran, materi dan media yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 35 orang siswa. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221). Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah mewakili validitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *antar rater*, yaitu instrumen di nilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*expert*) yang mevalidasi instrumen penelitian ini. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak

digunakan sebagai instrumen yang tinggi tingkat reliabilitasnya. Tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Adapun teknik mencari reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar siswa dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\overline{X}_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2007:365)

Berdasarkan pada tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Sutriso Hadi (2004:216) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Interpretasi Nilai Reliabilitas

No	Besarnya Nilai	Interpretasi
1	0,00-0,20	Tidak reliabel
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Cukup
5	0,81-1,00	Tinggi

Dari uji reliabilitas instrumen observasi motivasi belajar siswa dengan komputer program statistik SPSS for windows 17 diperoleh nilai alpha sebesar 0,785. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas oleh Sutrisni Hadi, nilai alpha sebesar 0,785 tergolong cukup reliabelnya. Semakin mendekati angka 1, maka semakin reliabel. Sehingga instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan untuk mengambil data. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 212.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008:333). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas

ini berupa data hasil observasi motivasi belajar siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah; b) kategori pendapat siswa: sangat senang, senang, tidak senang dan sangat tidak senang, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
3. Menghitung mean ideal ( $M_i$ ), yaitu  $\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$
4. Menghitung standart deviasi ( $S_{di}$ ), yaitu  $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

Tabel 7. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses

No.	Kecenderungan	Kategori
1	$X \geq Mi + 1 Sdi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1 Sdi > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1 Sdi$	Rendah
4	$X < Mi - 1 Sdi$	Sangat rendah

Dimana:

$X$  = skor siswa dari variabel  $X$

$Mi$  = harga mean ideal

$Sdi$  = standar deviasi

(Djemari Mardapi,2008:123)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

$P$  = Angka presentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

## **J. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Banyaknya siswa yang termotivasi belajar dalam pembelajaran membuat gaun bayi adalah  $\geq 75\%$  yang mengacu pada E. Mulyasa (2008:101) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka pada penelitian ini motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila 75% dari jumlah siswa pada kelas X Busana Butik 4 mencapai kategori sangat tinggi dan tinggi dari hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Siswa dikatakan termotivasi belajar apabila tingkah lakunya menunjukkan indikator sebagai berikut: menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung, mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi/ mencari informasi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, aktif berdiskusi, ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan serta ketepatan waktu pengumpulan tugas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di Kecamatan Umbulharjo, Wilayah Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 4 Yogyakarta ini beralamatkan di Jalan Sidikan no 60, Umbulharjo, Yogyakarta 55162, Telp/Fax (0274) 3722386. SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata yang terdiri dari program studi keahlian tata boga (jasa boga dan patiseri), tata busana (busana butik), tata kecantikan (kecantikan rambut dan kecantikan kulit) dan pariwisata (akomodasi perhotelan dan usaha perjalanan wisata) yang telah menerapkan Kurikulum Spektrum.

SMK Negeri 4 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lima orang wakilnya yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat dan wakil kepala bidang RSBI. Jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Yogyakarta kurang lebih 104 orang PNS dan 23 orang pegawai tidak tetap yang terdiri dari 7 guru berpendidikan S2, 117 guru berpendidikan

S1 dan 3 guru berpendidikan D3. Disamping itu jumlah tenaga kependidikan kurang lebih 14 orang dan tenaga bantu 20 orang.

Visi SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah “Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan bertaqwa, terampil, mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Misinya adalah profesional di dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis produktif:

- a. Menciptakan etos kerja yang produktif
- b. Mengembangkan sikap dedikatif terhadap profesi yang ditekuni
- c. Membangun dan mempertahankan unjuk kerja yang tinggi
- d. Mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan peluang pasar
- e. Adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil *setting* di dalam ruangan praktek busana 3 yang berada di lantai 2, dengan gambaran kondisi ruangan dan lingkungan bersih, sirkulasi udara dan pencahayaan baik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 4 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses ini dilaksanakan selama 6 minggu yaitu dari tanggal 3 November – 8 Desember 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi melalui pendekatan keterampilan proses. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, catatan

lapangan dan angket. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus dan peningkatan motivasi belajar siswa.

## **2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata diklat membuat busana bayi, khususnya pada pembelajaran membuat gaun bayi. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran membuat gaun bayi dan motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, terlebih peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi kelas X busana butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi relatif rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkesan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas membuat busana bayi, siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat busana bayi, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya diluar pembicaraan pelajaran ketika pembelajaran membuat busana bayi berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran membuat busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan serta tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan menggunakan aspek motivasi belajar. Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi pada pra siklus diperoleh harga mean (M) = 33,63; median (Me) = 33,00; modus (Mo) = 31; standar deviasi (SD)= 3,993 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 235. Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 46	Sangat tinggi	-	0
38 – 45	Tinggi	7	20
30 – 37	Rendah	23	65,72
< 30	Sangat Rendah	5	14,28
Total		35	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat busana bayi sebelum tindakan (pra siklus), dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat busana bayi menggunakan metode konvensional, terdapat 7 siswa (20%) tergolong tinggi, 23 siswa (65,71%) tergolong rendah dan 5 siswa (14,28%) tergolong sangat rendah.

Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 3 siswa (8,57%) tergolong sangat tinggi, 11 siswa (31,42%) tergolong tinggi, 15 siswa (42,85%) tergolong rendah dan 6 siswa (17,14%) tergolong sangat rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat

5 siswa (14,28%) tergolong tinggi, 17 siswa (48,57%) tergolong rendah dan 13 siswa (37,14%) tergolong sangat rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 21 siswa (60%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi masih rendah, terbukti siswa kurang berminat mengikuti pelajaran membuat busana bayi, kurangnya perhatian dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung malas, kurang bersemangat, kurang konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat busana bayi yang diberikan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tidak tepat waktu.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi ini pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan, hasil belajar siswa masih sangat beragam. Ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi tetapi banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dimana baru 60% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui pendekatan keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat busana bayi khususnya pada kompetensi membuat gaun bayi.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru yaitu merencanakan tindakan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar membuat gaun bayi.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan dan menyusun sintaks yang memuat materi pada pembelajaran membuat gaun bayi langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- d) Membuat media *joob sheet* sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi membuat gaun bayi
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

- f) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik membuat gaun bayi.

## 2) Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 3 November 2012 selama 3 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut :

### a) Kegiatan Pendahuluan

1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa
2. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1)
4. Guru melakukan apersepsi yaitu menyamakan pemahaman siswa tentang pembuatan gaun bayi dengan materi yang akan diberikan (fase 1)
5. Guru memotivasi siswa ( fase 1)
6. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses (fase 2)
7. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok (fase 2)

Pembagian kelompok dilakukan menurut persensi siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 18 orang dan 17 orang siswa. Kelompok “A” akan mendapatkan tugas membuat gaun bayi dengan model 1, sedangkan kelompok “B” akan mendapatkan tugas membuat gaun bayi dengan model 2. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan setiap anggota dalam tiap kelompok dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri mereka, serta dapat bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan masalah apabila terdapat permasalahan. Pada pertemuan ini guru akan membagikan *co card* dengan tulisan nomor urut absen siswa. Kelompok A yaitu siswa dengan nomor presensi 1-18 akan membuat gaun bayi model 1, dan kelompok B dengan nomor presensi 19-35 akan membuat gaun bayi model 2. Tujuan guru membagikan *co card* ini adalah agar guru dengan mudah menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa. Setelah pembagian kelompok selesai, guru membagikan *job sheet* pembuatan gaun bayi sesuai dengan model masing-masing.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi membuat gaun bayi secara singkat kepada siswa (fase 2)

2. Guru melakukan demonstrasi pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar (fase 2)

Pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi yang akan dilakukan oleh guru, yaitu mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar sesuai dengan *job sheet*. Selama proses demonstrasi tersebut, siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang baru mereka temukan dari hasil pengamatan tersebut.

3. Pada saat guru selesai melakukan demonstrasi, pembelajaran dilanjutkan yaitu siswa praktik membuat gaun bayi sesuai dengan modelnya (fase 3)

Siswa melaksanakan praktik membuat gaun bayi diawali dengan proses memotong bahan, menjahit gaun bayi sesuai dengan model dan prosedur kerja, serta penyelesaian pembuatan gaun bayi.

4. Pada saat praktik, siswa diharapkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dasar yang ada pada dirinya yang termasuk pada keterampilan proses yaitu :
  - a. Mengamati
  - b. Merumuskan
  - c. Meramalkan
  - d. Menerapkan

e. Melakukan percobaan

f. Mengkomunikasikan

(fase 3)

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

1. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menuliskan langkah-langkah proses pembuatan gaun bayi untuk mengecek pemahaman siswa (fase 4)

2. guru menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya dan mengevaluasi (fase 4)

Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi.

3. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. (fase 4)

Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat gaun bayi dengan tindakan melalui pendekatan keterampilan proses dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang kurang memberi respon yang baik pada saat bekerja sama dalam kelompok atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang diberikan. Meskipun demikian terlihat adanya respon yang baik terhadap pendekatan pembelajaran ini, dalam artian ada peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I terhadap motivasi belajar siswa dari 35 siswa terjadi peningkatan sebesar 24,52% dari hasil pra siklus, dengan harga mean (M) = 41,66; median

(Me) = 42,00; modus (Mo) = 42; standar deviasi (SD)= 3,741.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus – siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra siklus-siklus I

No Responden	Motivasi Belajar		Peningkatan (%)
	Pra Siklus	Siklus I	
1	37	42	13,51
2	31	43	38,71
3	30	42	40
4	34	45	32,35
5	31	44	41,93
6	41	45	9,75
7	42	46	9,52
8	38	43	13,16
9	29	36	24,14
10	32	40	25
11	39	46	17,95
12	37	47	27,03
13	41	49	19,51
14	32	37	15,62
15	34	41	20,58
16	35	41	17,14
17	32	44	37,5
18	33	35	6,1
19	30	39	30
20	28	37	32,14
21	34	43	26,47
22	32	42	31,25
23	36	45	25
24	34	46	35,29
25	38	45	18,42
26	31	37	19,35
27	40	50	25
28	34	42	23,53
29	28	36	28,57
30	29	36	24,14
31	30	42	40
32	28	40	42,86
33	35	40	14,28
34	31	42	35,48
35	31	38	22,58
<b>Jumlah</b>	1177	1458	858,49

<b>Rata-rata</b>	33,63	41,66	24,52
------------------	-------	-------	-------

Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 236 Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dapat dilihat pada tabel berikut:

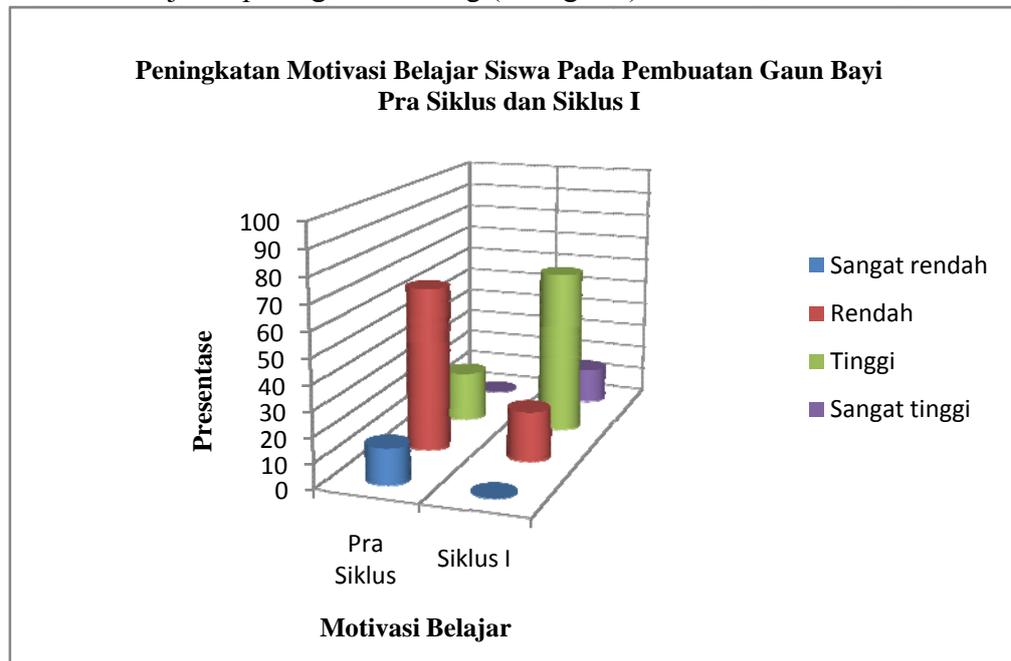
Tabel 10. Distibusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 46	Sangat tinggi	5	14,28
38 – 45	Tinggi	23	65,72
30 – 37	Rendah	7	20
< 30	Sangat Rendah	-	0
Total		35	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat gaun bayi siklus I, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 22 siswa (62,86%) tergolong tinggi, 7 siswa (20%) tergolong rendah dan 1 siswa (2,86%) tergolong sangat rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 5 siswa (14,28%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian

tugas terdapat 21 siswa (60%) tergolong sangat tinggi, 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dan 1 siswa (2,86%) tergolong rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat gaun bayi. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat gaun bayi yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Agar lebih memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus I dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi disebabkan setiap siswa berusaha untuk mengembangkan setiap kemampuan dalam dirinya yang tertuang dalam keterampilan proses. Dengan mengembangkan setiap keterampilan dalam usaha belajarnya, yaitu dengan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Namun hasil yang dicapai belum optimal karena masih ada 7 siswa (20%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses dan masih menyesuaikan diri dengan penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar pada siklus I dengan tindakan melalui

pendekatan keterampilan proses belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat masih ada 7 siswa (20%) yang tergolong motivasi rendah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses masih ditemukan beberapa masalah antara lain:

- a) Siswa belum bisa bekerja secara optimal dengan mengembangkan kemampuan dari diri mereka masing-masing, yaitu kemampuan-kemampuan dasar yang terdapat pada keterampilan proses, sehingga menyebabkan hasil yang kurang maksimal pada kemampuan selanjutnya.
- b) Guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa seenaknya sendiri dan kurang mengikuti aturan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru
- c) Keterbatasan jumlah mesin yang dikarenakan ada beberapa mesin jahit di dalam kelas dalam kondisi kurang baik/rusak, sehingga menghambat aktifitas praktik siswa

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan-kemampuan

dalam diri siswa yang termasuk dalam keterampilan proses, yaitu kemampuan mengamati, meramalkan, merumuskan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan hal-hal yang siswa temukan pada proses pembelajaran membuat gaun bayi.

- b) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seandainya dalam pembelajaran
- c) Untuk mengatasi keterbatasan jumlah mesin yang ada, untuk pembelajaran selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yaitu 2-3 orang untuk 1 mesin jahit

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I. Pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses akan dilakukan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Sesuai hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu:

- a) Guru mencoba untuk menjelaskan lebih jelas tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri siswa yaitu kemampuan dasar yang termasuk pada keterampilan proses, seperti mengamati, meramalkan, merumuskan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan hal-hal yang siswa temukan pada proses pembelajaran membuat gaun bayi.
- b) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran
- c) Guru mengantisipasi keterbatasan jumlah mesin yang ada, yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang untuk 1 mesin jahit
- d) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- e) Merumuskan dan menyusun sintaks yang memuat materi pada pembelajaran membuat gaun bayi langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- f) Membuat media *job sheet* sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi membuat gaun bayi
- g) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.
- h) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik membuat gaun bayi.

## 2) Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin 3 Desember 2012 dan Sabtu 8 Desember 2012 selama 3 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan yang diterapkan pada siklus II ini, pada dasarnya sama seperti halnya pada siklus I yaitu menggunakan pendekatan keterampilan proses. Hal yang membedakan pada siklus II ini adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan siklus II.

### a) Kegiatan Pendahuluan

1. Membuka pelajaran dengan salam dan doa
2. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1)
4. Guru melakukan apersepsi yaitu menyamakan pemahaman siswa tentang pembuatan gaun bayi sebelumnya (fase 1)
5. Guru memotivasi siswa ( fase 1)

Guru memotivasi siswa dengan cara memberitahukan hasil pekerjaan siswa pada pembuatan gaun bayi sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk memperbaiki kekurangan dan lebih meningkatkan *skill* nya dalam pembuatan gaun bayi pada siklus ke II ini.

6. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses (fase 2)

7. Guru membagi siswa menjadi kelompok (fase 2)

Pada Suku II guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar (menurut persensi), dimana setiap kelompok terdiri dari 18 orang dan 17 orang siswa. Kelompok "A" akan mendapatkan tugas membuat gaun bayi dengan model 1, sedangkan kelompok "B" akan mendapatkan tugas membuat gaun bayi dengan model 2. Dari seluruh siswa kelompok A akan di bagi lagi menjadi 9 kelompok kecil yang akan menggunakan 9 mesin jahit. 1 mesin jahit akan digunakan oleh 2 orang siswa. Begitu juga dengan kelompok B. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan setiap anggota dalam tiap kelompok dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka, serta dapat bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan masalah apabila terdapat permasalahan. Pada pertemuan ini guru akan membagikan *co card* dengan tulisan nomor urut absen siswa. Kelompok A yaitu siswa dengan nomor presensi 1-18 akan membuat gaun bayi model 1, dan kelompok B dengan nomor presensi 19-35 akan membuat

gaun bayi model 2. Tujuan guru membagikan *co card* ini adalah agar guru dengan mudah menilai setiap aktivitas dan proses pembelajaran per individu siswa. Setelah itu guru membagikan *job sheet* pembuatan gaun bayi sesuai modelnya pada masing-masing siswa.

b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi membuat gaun bayi secara singkat kepada siswa (fase 2)
2. Guru melakukan demonstrasi pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar (fase 2)

Pembelajaran dilanjutkan dengan demonstrasi yang akan dilakukan oleh guru, yaitu mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar sesuai dengan *job sheet*. Selama proses demonstrasi tersebut, siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang baru mereka temukan dari hasil pengamatan tersebut serta aktif bertanya apabila menemukan hal-hal yang kurang dimengerti, agar muncul motivasi belajar dari dalam diri siswa.

3. Pembelajaran dilanjutkan yaitu siswa praktik membuat gaun bayi sesuai dengan modelnya (fase 3)

Sebelum praktik, siswa mengkondisikan tempat kerja dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk

pembuatan gaun bayi. Selanjutnya siswa melaksanakan praktik membuat gaun bayi diawali dengan proses memotong bahan, menjahit gaun bayi sesuai dengan model dan prosedur kerja, serta penyelesaian pembuatan gaun bayi. Pada saat praktik, guru bersikap lebih tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa yang sudah bersungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.

4. Pada saat praktik, guru mengingatkan siswa agar mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dasar yang ada pada dirinya yang termasuk pada keterampilan proses yaitu :

- a. Mengamati
- b. Merumuskan
- c. Meramalkan
- d. Menerapkan
- e. Melakukan percobaan
- f. Mengkomunikasikan

(fase 3)

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

1. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menuliskan langkah-langkah proses pembuatan gaun bayi untuk mengecek pemahaman siswa (fase 4)

2. guru menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya dan mengevaluasi (fase 4)

guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan pada waktu yang ditentukan, yaitu tepat pada tanggal 8 Desember 2012 pukul 09.00 WIB.

3. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. (fase 4)

Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

### 3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat gaun bayi dengan tindakan melalui pendekatan keterampilan proses dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus kedua setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses terdapat perbedaan pada siklus pertama. Pada siklus II tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah bisa menentukan strategi yang baik untuk meraih keberhasilan individu dan kelompok yaitu siswa belajar dengan baik, agar dapat menyampaikan materi dengan baik pada siswa lain sehingga di sini siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan

bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya kepada guru. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,44% dengan harga mean (M) = 47,26; median (Me) = 46,00; modus (Mo) = 45; standar deviasi (SD)= 3,459. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I – siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I-Siklus II

No Responden	Motivasi Belajar		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	
1	42	46	9,52
2	43	48	11,63
3	42	47	11,9
4	45	51	13,33
5	44	49	11,36
6	45	49	9,76
7	46	50	19,05
8	43	49	13,95
9	36	45	25
10	40	46	15
11	46	53	15,22
12	47	54	14,89
13	49	55	12,24
14	37	44	18,92
15	41	45	9,75
16	41	49	19,51
17	44	51	15,91
18	35	45	28,57
19	39	46	17,95
20	37	46	24,32
21	43	49	13,95
22	42	48	14,28

23	45	49	9,76
24	46	48	4,35
25	45	45	13,51
26	37	42	13,51
27	50	55	10
28	42	45	7,14
29	36	44	22,22
30	36	44	22
31	42	46	9,52
32	40	42	5
33	40	47	17,5
34	42	48	14,28
35	38	42	10,53
<b>Jumlah</b>	1458	1654	495,79
<b>Rata-rata</b>	41,66	47,25	14,44

Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 237 Sedangkan distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dapat dilihat pada tabel berikut:

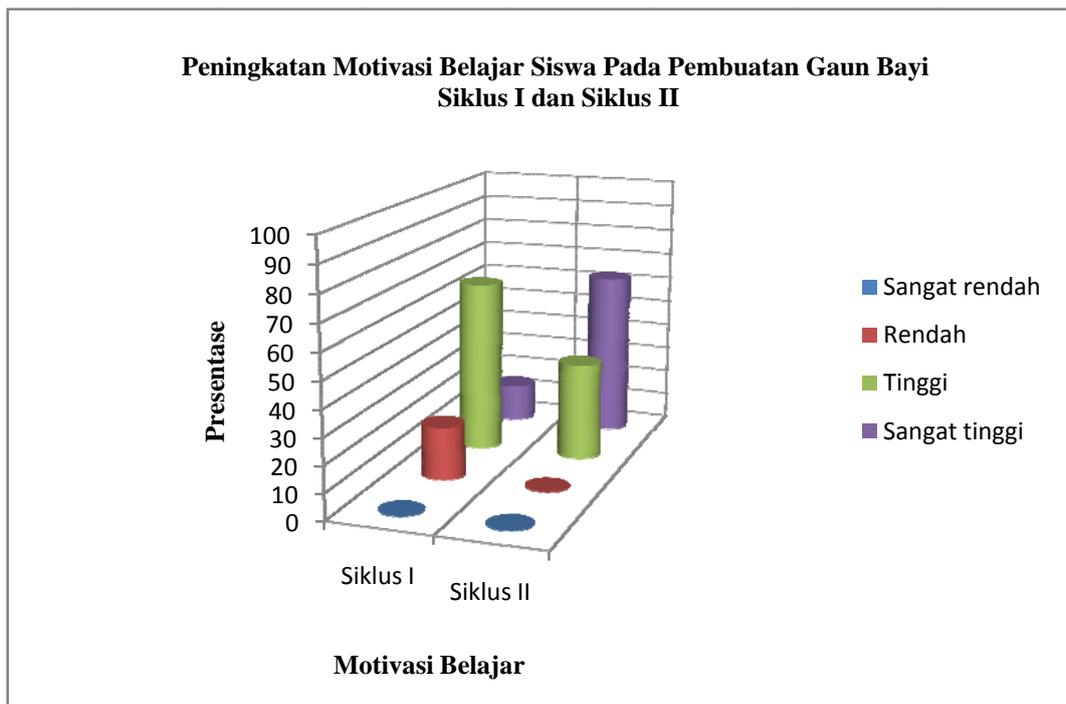
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 46	Sangat tinggi	22	62,86
38 – 45	Tinggi	13	37,14
30 – 37	Rendah	-	0
< 30	Sangat Rendah	-	0
<b>B</b> Total		35	100

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat gaun bayi siklus II, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat gaun bayi menggunakan pendekatan keterampilan proses, terdapat 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi.

Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar

siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 25 siswa (71,43%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (28,57%) tergolong tinggi. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 18 siswa (51,43%) tergolong sangat tinggi dan 17 siswa (48,57%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 35 siswa (100%) tergolong sangat tinggi. Agar lebih memudahkan memahami data motivasi belajar pada siklus II dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 7. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan pendekatan keterampilan proses

yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus I.

Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah memahami bagaimana mengembangkan kemampuan-kemampuan di dalam diri mereka yang termasuk keterampilan proses agar dapat menyelesaikan praktik membuat gaun bayi sesuai dengan tahap pertahapan. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya

kerjasama dalam kelompok, hal ini juga dikarenakan sebagai antisipasi keterbatasan mesin jahit, maka siswa dalam kelompoknya harus bekerjasama dengan baik untuk bergantian menggunakan mesin jahitnya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui pendekatan keterampilan proses, maka siswa lebih terdorong untuk lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan dan lebih memahami materi pembuatan gaun bayi lebih dalam.
2. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui pendekatan keterampilan proses mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai

yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa menunjukkan motivasi belajar yang besar, minat belajar yang tinggi, perhatian yang penuh, semangat belajar yang besar, rasa percaya pada diri sendiri, ketekunan dalam belajar maupun mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Dengan pencapaian motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat gaun bayi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 4 yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkesan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas membuat busana

bayi, siswa kurang aktif ketika pelajaran membuat busana bayi, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya diluar pembicaraan pelajaran ketika pembelajaran membuat busana bayi berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran membuat busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan serta tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru di SMK Negeri 4 Yogyakarta merencanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran membuat gaun bayi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses perolehan hasil belajar (Conny, 1992) . Di dalam pendekatan keterampilan proses, kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri siswa yang harus dikembangkan dan terdapat pada keterampilan proses meliputi : mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan masing-masing kemampuan mengikuti tahap pertahapan agar siswa dapat menemukan konsep melalui apa yang ia pelajari. Guru menggunakan media *job sheet* pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 untuk membantu siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang kurang memberi respon yang baik pada saat bekerja sama dalam kelompok atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi yang diberikan. Meskipun demikian terlihat adanya respon yang baik terhadap pendekatan pembelajaran ini, dalam artian ada peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Hasil dari refleksi pada siklus pertama, maka penelitian berlanjut pada siklus kedua dengan tetap menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah memahami bagaimana mengembangkan kemampuan-kemampuan di dalam diri mereka yang termasuk keterampilan proses agar dapat menyelesaikan praktik membuat gaun bayi sesuai dengan tahap pertahapan. Setiap siswa menjadi lebih

termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, hal ini juga dikarenakan sebagai antisipasi keterbatasan mesin jahit, maka siswa dalam kelompoknya harus bekerjasama dengan baik untuk bergantian menggunakan mesin jahitnya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

Dengan pencapaian motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan lebih dari 75% siswa yang terdiri dari 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses**

Pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari dua siklus tersebut memberikan hasil adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, usaha belajar siswa, dan ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan. Adanya motivasi siswa mencakup ketiga aspek tersebut apabila menunjukkan sikap berdasarkan setiap aspek yaitu : (1) aspek inisiatif aktivitas belajar siswa meliputi : menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung, mempunyai perhatian saat proses pembelajaran, dan mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, (2) aspek usaha belajar siswa meliputi : teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi/ mencari informasi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan aktif dalam berdiskusi/bekerja sama, (3) aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar meliputi : ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Pada siklus I, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses, terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah. Data tersebut merupakan hasil

pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 22 siswa (62,86%) tergolong tinggi, 7 siswa (20%) tergolong rendah dan 1 siswa (2,86%) tergolong sangat rendah. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 5 siswa (14,28%) tergolong rendah. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 21 siswa (60%) tergolong sangat tinggi, 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dan 1 siswa (2,86%) tergolong rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat gaun bayi. Namun, ketekunan, ketelitian, dan konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat gaun bayi sesuai dengan model yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dan keaktifan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum

optimal karena masih ada 7 siswa (20%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sehingga siswa masih belum bisa optimal dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang termasuk dalam keterampilan proses. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang.

Pada siklus II dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat gaun bayi menggunakan pendekatan keterampilan proses yang telah melalui upaya perbaikan, terdapat 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi. Data tersebut merupakan hasil pengamatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Berikut ini dipaparkan motivasi belajar siswa berdasarkan aspek motivasi belajar. Pada aspek inisiatif aktivitas belajar siswa terdapat 25 siswa (71,43%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (28,57%) tergolong tinggi. Pada aspek usaha belajar siswa terdapat 18 siswa (51,43%) tergolong sangat tinggi dan 17 siswa (48,57%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas terdapat 35 siswa (100%) tergolong sangat tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses tergolong tinggi terbukti siswa berminat mengikuti pelajaran membuat gaun bayi, mempunyai perhatian siswa terhadap

pembelajaran dan semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya, siswa lebih aktif, tekun, teliti, berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat gaun bayi sesuai dengan model yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi. Hal ini ditunjukkan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%). Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran membuat gaun bayi menggunakan pendekatan keterampilan proses. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah dapat mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan proses pada saat membuat gaun bayi. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih

mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar membuat gaun bayi. Peningkatan motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa membuat gaun bayi meningkat melalui diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, karena pembelajaran yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugasnya membuat gaun bayi sesuai dengan model. Siswa harus dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan di dalam dirinya yang termasuk dalam keterampilan proses agar dapat meningkatkan daya berfikir siswa secara kritis dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Adanya pengembangan keterampilan ini dapat meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses ini melibatkan siswa berperan aktif sehingga dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa

digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sesuai dengan Conny (1992) yang menyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. Pendekatan keterampilan proses lebih menekankan kepada proses belajar siswa (*learn how to learn*) yang melibatkan aspek intelektual, sosial, emosional, maupun aspek fisik siswa secara optimal yang bersumber dari kemampuan dasar yang telah ada pada siswa. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

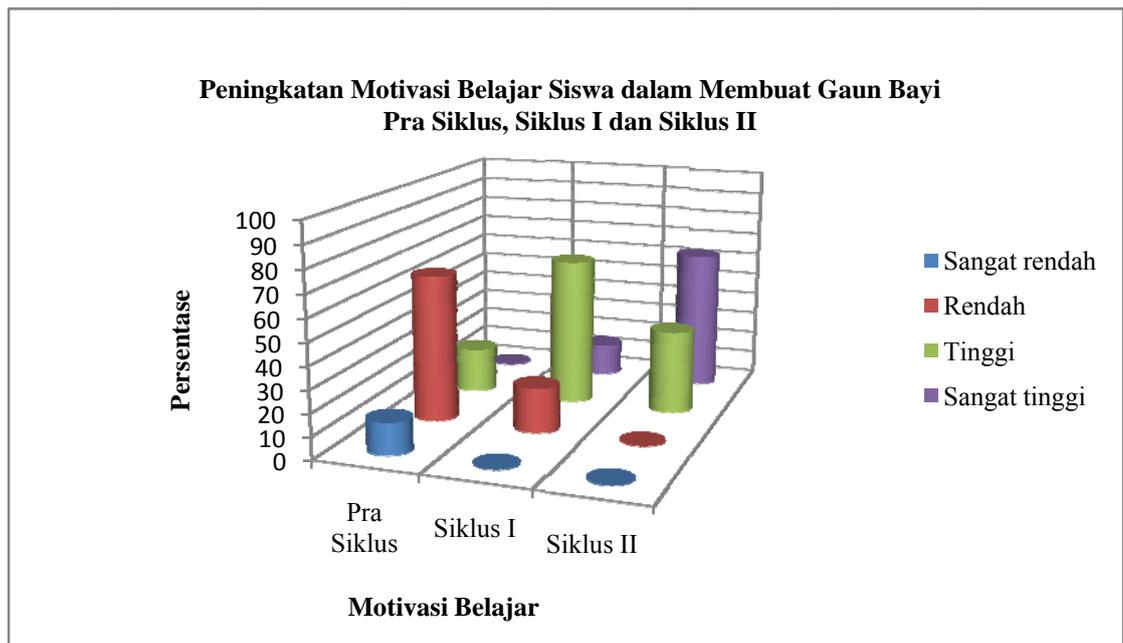
Berdasarkan hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa dengan 15 butir pernyataan, skor maksimal ideal 60 dan skor minimal ideal 15, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi pada siklus I melalui pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan sebesar 24,52% dari nilai rata-rata pada pra siklus 33,63 meningkat menjadi 41,66.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,44% dari nilai rata-rata pada siklus I 41,66 meningkat menjadi 47,26. Distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membuat Gaun Bayi

Rentang Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
≥ 46	Sangat tinggi	-	0	5	14,28	22	62,86
38 – 45	Tinggi	7	20	23	65,72	13	37,14
30 – 37	Rendah	23	65,72	7	20	-	0
< 30	Sangat Rendah	5	14,28	-	0	-	0
Total		35	100	35	100	35	100

Dari hasil penelitian yang semula pada pra siklus terdapat 7 siswa (20%) tergolong tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong rendah dan 5 siswa (14,28%) tergolong sangat rendah, meningkat menjadi 5 siswa (14,28%) tergolong sangat tinggi, 23 siswa (65,72%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah pada tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi. Perbandingan hasil penelitian terhadap motivasi belajar membuat gaun bayi antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:



Gambar 9. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru membuat gaun bayi di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran membuat gaun bayi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dari yang sebelumnya masih terdapat 7 siswa (20%) tergolong rendah. Maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi di kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, aspek usaha belajar siswa dan aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar.

Motivasi siswa berdasarkan ketiga aspek tersebut dikatakan tercapai apabila menunjukkan sikap sesuai dengan kriteria setiap aspek yaitu : (1) aspek inisiatif aktivitas belajar siswa meliputi : menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung, mempunyai perhatian saat proses pembelajaran, dan mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, (2) aspek usaha belajar siswa meliputi : teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi/ mencari informasi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan aktif dalam berdiskusi/bekerja sama, (3) aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar meliputi : ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek inisiatif aktivitas belajar siswa Siklus I terdapat 3 siswa (8,57%) tergolong sangat tinggi, 11 siswa (31,42%) tergolong tinggi, 15 siswa (42,85%) tergolong

rendah dan 6 siswa (17,14%) tergolong sangat rendah meningkat menjadi 25 siswa (71,43%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (28,57%) tergolong tinggi pada Siklus II . Pada aspek usaha belajar siswa Siklus I terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong tinggi, 17 siswa (48,57%) tergolong rendah dan 13 siswa (37,14%) tergolong sangat rendah meningkat menjadi 18 siswa (51,43%) tergolong sangat tinggi dan 17 siswa (48,57%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas Siklus I terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 21 siswa (60%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah meningkat menjadi 35 siswa (100%) tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,52%, yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 33,63 meningkat menjadi 41,66 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,44%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,66 dan meningkat menjadi 47,26 pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dengan pendekatan keterampilan proses pada pra siklus, siklus

pertama dan siklus kedua. Motivasi belajar pada pra siklus masih tergolong rendah terbukti siswa kurang berminat mengikuti pelajaran membuat gaun bayi karena belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran tersebut. Selain itu kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa kurang tekun dan kurang berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat gaun bayi sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi meningkat melalui pendekatan keterampilan proses terbukti dan berdampak pada tersedianya sumber daya manusia yang handal di bidang membuat busana bayi, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi adapun saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu pendekatan keterampilan proses sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, pendekatan keterampilan proses dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal untuk mengikuti

pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.

2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
3. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato J. (1988). *Teaching Children Science*. Boston USA : Allyn and Bacon
- Agus Suprijono. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Ahmad Rohani. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pendekatan, Metode, Strategi, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.akhmad-sudrajat.wordpress.com/2009-dalam.html>. Pada tanggal 16 Oktober 2012, jam 20.30 WIB.
- Arief S. Sadiman. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* . Jakarta : Grasindo
- Darminingsih & Suryanati I. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djali & Pudji M. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Yogyakarta : Mitra cendikia Press
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Ginda Yinda. (2010). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Diakses dari <http://gindayinda.blogspot.com/2010/10/pendekatan-keterampilan-proses.html>. Pada tanggal 17 Oktober 2012, jam 21.30 WIB.

- Ginting . (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Humaniora
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- H. J. Gino, dkk. (1998). *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta : UNS Press
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Jamal Makmur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Tri Mulyani. (2003). *Strategi Pembelajaran (Learning Teaching Strategy)*. Yogyakarta : FIP
- Mc. Cheland, David C, Siswo Suyanto & Wihelminus. (1987). *Memacu Masyarakat Berprestasi*. (Ahli bahasa : W. Bakowatun). Jakarta : Intermedia
- Mochtar Buchori. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Muhammad Dodi Trisna. (2010). *Keterampilan Proses Dasar Pada Pembelajaran IPA di SD*. Diakses dari <http://makalahkumakalahmu.net/2008/10/23/keterampilan-proses-dasar-pada-pembelajaran-ipa.html>. Pada tanggal 16 Oktober 2012, jam 22.05 WIB.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ahmad R. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Sinar Baru
- Nana Syaodah Sukmadinata. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Adi Tama
- Nasution N. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran* . Yogyakarta : Teras

- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Parjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, UNY
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY
- Saifudin Azwar. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Syofian Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slamet. (2004). *Pendidikan Kejuruan*. Diases dari <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>. Pada tanggal 17 Oktober 2012, jam 22.00 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Carsiah. (2010). Penerapan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. FPMIPA UPI Bandung.
- Sudarwan Danim. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : Nuansa

- Supardi Saputro. (2004). *Strategi pembelajaran*. Malang. Diakses dari <http://www.laboratorium-um.sch.id/files/strategi%20Pembelajaran.pdf/>. Pada tanggal 25 November 2012, jam 20.35 WIB.
- Soetopo H. (1993). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya Yasin. (2011). *Pendekatan Keterampilan Proses, Pengertian-Devinisi menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/01/pendekatan-keterampilan-proses.html>. Pada tanggal 16 Oktober 2012, jam 19.00 WIB.
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit & Nasoetion. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prima
- Worell, J & W. E. Silwell. (1981). *Pshicology For Teacher And Student*. New York : McGraw -Hill

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN**

1.1 Silabus Pembelajaran

1.2 RPP Siklus I

1.3 RPP Siklus II

1.4 Lembar Observasi Motivasi Belajar

1.5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun  
Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Lampiran 1.1

**SILABUS**

Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
 Kelas / Semester : X Busana Butik / Gasal  
 Program Studi Keahlian : Tata Busana  
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik  
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Membuat Busana Bayi  
 Kode Kompetensi : 103 Kk 06  
 Alokasi Waktu : 32 X 45 Menit  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
					1.1 Mengklasifikasikan macam-macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana bayi diklasifikasikan sesuai dengan fungsi (rasa ingin tahu, komunikatif, kerjasama)</li> <li>• Corak, warna, dan bahan dipilih sesuai karakteristik busana bayi ( kreatif)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis busana bayi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kemeja</li> <li>b. jas bayi</li> <li>c. celana bayi</li> <li>d. gurita</li> <li>e. celana</li> <li>f. piyama bayi</li> <li>g. cape bayi</li> <li>h. gaun bayi</li> </ol> </li> <li>• Corak warna dan bahan</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana bayi diklasifikasikan sesuai dengan polanya (rasa ingin tahu, komunikatif, kerjasama)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola busana bayi</li> </ul>						
1.2 Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan (tanggungjawab, kerjasama)</li> <li>• Pola diletakkan di atas bahan sesuai dengan kebutuhan (kreatif, inovatif)</li> <li>• Bahan dipotong tepat pada garis kampuh dengan rapi dan rata (kreatif, inovatif, tanggung jawab)</li> <li>• Tanda pada pola dicantumkan sesuai dengan teknik pemberian tanda pola (disiplin, bertanggung jawab)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan sesuai standar</li> <li>• Cara meletakkan pola diatas bahan</li> <li>• Tanda-tanda pola</li> <li>• Memotong bahan busana</li> <li>• Cara memindahkan tanda pola diatas bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat dan bahan sesuai SOP</li> <li>• Meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan disain/ mode busana bayi</li> <li>• Memotong bahan busana sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Memberi tanda pola</li> <li>• Memindahkan tanda pola pada bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Hasil kerja</li> </ul>	1	1 (2)		Buku pembuatan busana bayi dan anak, dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, Depdikbud, Jakarta 1985
1.3 Menjahit busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian potongan busana bayi diperiksa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan bagian-bagian busana bayi sesuai desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan ketelitian dlam memeriksa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Hasil kerja</li> </ul>	1	10 (20)		Buku pembuatan busana bayi

	<p>kelengkapannya sesuai dengan desain (tanggung jawab, kerjasama)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Busana bayi dijahit sesuai tertib kerja yang sudah dibuat (tanggung jawab, disiplin, ulet)</li> <li>• Busana bayi dijahit sesuai dengan teknik menjahit (kreatif, disiplin, ulet)</li> <li>• Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dengan keselamatan kerja (tanggung jawab, disiplin, ulet, mandiri)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah menjahit busana bayi sesuai desain</li> <li>• Tertib kerja menjahit busana bayi</li> <li>• Teknik menjahit busana bayi</li> <li>• Sikap kerja menjahit busana bayi sesuai dengan prosedur K3</li> </ul>	<p>kelengkapan bagian-bagian busana bayi sesuai dengan desain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti prosedur menjahit busana bayi sesuai urutan kerja/tertib kerja</li> <li>• Menjelaskan teknik menjahit busana bayi sesuai prosedur yang tepat</li> <li>• Menerapkan prosedur K3 dalam menjahit busana bayi</li> </ul>					dan anak, dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, Depdikbud, Jakarta 1985
1.4 Menyelesaikan busana bayi dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat jahit tangan digunakan sesuai dengan memperhatikan sikap kerja yang benar (tanggung jawab, disiplin, ulet, mandiri)</li> <li>• Busana bayi diselesaikan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan penyelesaian busana bayi dengan jahitan tangan</li> <li>• Teknik-teknik penyelesaian busana bayi dengan jahitan tangan</li> <li>• Pelengkap busana bayi</li> <li>• Pemasangan pelengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan ketelitian dan sikap hati-hati dalam menggunakan alat menjahit dengan tangan</li> <li>• Menunjukkan sikap yang positif dalam menjahit dengan jahitan tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Hasil kerja</li> </ul>	2	2 (4)		Buku pembuatan busana bayi dan anak, dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, Depdikbud, Jakarta 1985

	<p>teknik penyelesaian yang tepat (kreatif, disiplin, ulet, rasa ingin tahu)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelengkap busana bayi dipasang sesuai dengan teknik penyelesaian busana secara tepat dan rapi (kreatif, ulet, rasa ingin tahu)</li> </ul>	<p>busana bayi dengan jahitan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur K3 dalam pemasangan pelengkap busana bayi dengan jahitan tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan teknik penyelesaian busana bayi</li> <li>• Memasang dan menyelesaikan pelengkap busana bayi sesuai dengan teknik yang benar</li> </ul>					
1.5 menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan bahan dibuat untuk menghitung keperluan bahan membuat busana bayi (kreatif, ulet, rasa ingin tahu, mandiri)</li> <li>• Keperluan busana bayi dihitung untuk menentukan harga jual busana bayi (disiplin, ulet)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan bahan pembuatan busana bayi</li> <li>• Rancangan harga jual busana bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan ketelitian dalam membuat rancangan bahan</li> <li>• Mengidentifikasi keperluan pembuatan busana bayi</li> <li>• Mendemonstrasikan pembuatan rancangan bahan pembuatan busana bayi sesuai prosedur</li> <li>• Membuat rancangan bahan busana bayi</li> <li>• Membuat rancangan harga jual busana bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Hasil kerja</li> </ul>	1	1 (2)		Buku pembuatan busana bayi dan anak, dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, Depdikbud, Jakarta 1985
1.6 Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat kerja dan alat pengepresan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan tempat dan alat pres</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan ketelitian dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan</li> <li>• Tes tertulis</li> </ul>	1	1 (2)		Buku pembuatan

	<p>disiapkan sesuai dengan standar ergonomic (disiplin, bertanggung jawab, kerjasama)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat pres dibersihkan dan diperiksa sesuai dengan prosedur (disiplin, bertanggung jawab, kerjasama)</li> <li>• Pekerjaan pengepresan busana bayi dilaksanakan sesuai dengan prosedur (disiplin, bertanggung jawab, mandiri)</li> <li>• Pengaturan suhu pengepresan disesuaikan dengan jenis bahan busana bayi (disiplin, bertanggung jawab, mandiri)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengepresan</li> </ul>	<p>mempersiapkan alat kerja dan alat pres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan tempat dan alat pres</li> <li>• Menjelaskan teknik pengepresan yang benar</li> <li>• Melakukan pekerjaan pengepresan</li> <li>• Melakukan pengemasan busana bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kerja</li> </ul>					<p>busana bayi dan anak, dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, Depdikbud, Jakarta 1985</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------

TM = Tatap Muka (teori)

PS = Praktik di sekolah

PI = Praktik di industri

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS I**

Sekolah	: SMK N 4 Yogyakarta
Mata pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas / semester	: X / 1
Alokasi waktu	: 540 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	: Membuat Busana Bayi
Kompetensi dasar	: Memotong Bahan Menjahit Busana Bayi Melakukan Pengepresan
Topik	: Membuat Gaun Bayi
Indikator	:
	1. Menjelaskan pengertian gaun bayi
	2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun bayi
	3. Memotong bahan
	4. Menjahit gaun bayi
	5. Melakukan teknik pengepresan

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaun bayi dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat gaun bayi dengan benar.
3. Siswa dapat memotong bahan dengan benar.
4. Siswa dapat menjahit gaun bayi sesuai dengan prosedur dan langkah kerja dengan benar
5. Siswa dapat melakukan teknik pengepresan dengan benar

## II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cara meletakkan pola diatas bahan
2. Memotong bahan busana
3. Cara memindahkan tanda pola diatas bahan
4. Kelengkapan bagian-bagian gaun bayi sesuai desain
5. Langkah-langkah menjahit gaun bayi sesuai desain
6. Tertib kerja menjahit gaun bayi
7. Teknik menjahit gaun bayi

## III. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Pendekatan ketrampilan proses adalah suatu pendekatan dalam interaksi edukatif, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan anak didik menyadari, memahami dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan hasil belajar yang telah dicapai anak didik (Djamarah dan Zain, 2000; 88).

2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, evaluasi, pemberian tugas

## IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>	<b>Pendahuluan</b> a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : 1) Tujuan pembelajaran 2) Garis besar materi pembelajaran 3) Model pembelajaran dan media yang digunakan 4) Membagi siswa menjadi	a. Mencermati apa yang disampaikan oleh guru. b. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai c. Memakai <i>co card</i> yang diberikan oleh guru	25 menit

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>2 kelompok besar. Yaitu siswa no absen 1-18 akan mendapatkan gaun bayi model 1 dan siswa no absen 18-35 mendapatkan gaun bayi model 2</p> <p>5) Membagikan <i>co card</i> bertuliskan no absen masing-masing siswa agar memudahkan guru dalam menilai kegiatan siswa</p>		
<p><b>Fase 2</b></p> <p><b>Menyajikan Informasi dan Demonstrasi</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Menyajikan informasi secara singkat tentang materi membuat gaun bayi</p> <p>b. Mendemonstrasikan langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 dan model 2 berdasarkan media <i>job sheet</i></p>	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>40 menit</p>
<p><b>Fase 3</b></p> <p><b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>b. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat gaun bayi, tetapi hanya sebagai fasilitator karena siswa yang akan aktif untuk melakukan kegiatan praktek dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka yaitu: keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan/memprediksi, menerapkan, melakukan percobaan dan</p>	<p>a. Mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu :</p> <p><b>1) Mengamati</b> Siswa dalam melakukan kegiatan praktek melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, sehingga peserta didik dapat</p>	<p>430 menit</p>

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>mengkomunikasikan dengan menggunakan bantuan media <i>job sheet</i></p>	<p>mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p><b>2) Merumuskan</b> Siswa mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.</p> <p><b>3) Meramalkan</b> Siswa melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah</p>	

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
		<p>diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.</p> <p><b>4) Menerapkan</b> Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p><b>5) Melakukan percobaan</b> Siswa yang belajar menjahit busana menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.</p> <p><b>6) Mengkomunikasikan</b> Siswa melakukan suatu kegiatan</p>	

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
		melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.	
<b>Fase 4</b> <b>Penguatan materi dan penanaman konsep</b>	<b>Penutup</b> a. Memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan tahapan demi tahapan proses memotong dan menjahit gaun bayi, dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa b. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan c. Mengumpulkan tugas siswa d. Salam penutup	a. Mencatat tugas yang diberikan b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru c. Mengumpulkan tugas dan hasil praktek membuat gaun bayi	25 menit

## V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

### 1. Sumber pembelajaran :

- a. Darminingsih & Suryanati Imban.1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*.Jakarta : Depdikbud
- b. Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdikbud

### 2. Media pembelajaran :

- a. Papan tulis
- b. *Job Sheet*

## VI. PENILAIAN

Penilaian meliputi :

1. Teknik : Tes (tertulis) dan Non Tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrumen : Observasi/ pengamatan, perbuatan/unjuk kerja
3. Soal/tugas : Terlampir
4. Pedoman penilaian : Terlampir

Yogyakarta, November 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Ely Tri Wulandari, S.PdT

NIP. 19850226 201001 2 014

Peneliti



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Sekolah	: SMK N 4 Yogyakarta
Mata pelajaran	: Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas / semester	: X / 1
Alokasi waktu	: 270 menit (2 x pertemuan)
Standar kompetensi	: Membuat Busana Bayi
Kompetensi dasar	: Memotong Bahan Menjahit Busana Bayi Melakukan Pengepresan
Topik	: Membuat Gaun Bayi
Indikator	:
	1. Menjelaskan pengertian gaun bayi
	2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun bayi
	3. Memotong bahan
	4. Menjahit gaun bayi
	5. Melakukan teknik pengepresan

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaun bayi dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat gaun bayi dengan benar.
3. Siswa dapat memotong bahan dengan benar.
4. Siswa dapat menjahit gaun bayi sesuai dengan prosedur dan langkah kerja dengan benar
5. Siswa dapat melakukan teknik pengepresan dengan benar

## II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cara meletakkan pola diatas bahan
2. Memotong bahan busana
3. Cara memindahkan tanda pola diatas bahan
4. Kelengkapan bagian-bagian gaun bayi sesuai desain
5. Langkah-langkah menjahit gaun bayi sesuai desain
6. Tertib kerja menjahit gaun bayi
7. Teknik menjahit gaun bayi

## III. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Pendekatan ketrampilan proses adalah suatu pendekatan dalam interaksi edukatif, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan anak didik menyadari, memahami dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan hasil belajar yang telah dicapai anak didik (Djamarah dan Zain, 2000; 88).

2. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, evaluasi, pemberian tugas

## IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<b>Fase 1</b> <b>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>	<b>Pendahuluan</b> a. Salam pembuka b. Menyampaikan informasi : 1) Tujuan pembelajaran 2) Garis besar materi pembelajaran 3) Model pembelajaran dan media yang digunakan 4) Membagi siswa menjadi 2 kelompok besar. Yaitu siswa no absen 1-18 akan mendapatkan	a. Mencermati apa yang disampaikan oleh guru. b. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai c. Memakai <i>co card</i> yang diberikan oleh guru	20 menit

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>gaun bayi model 1 dan siswa no absen 18-35 mendapatkan gaun bayi model 2. Setelah itu kelompok A dibagi lagi menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa untuk memakai 1 mesin jahit yang sama. Kelompok B dibagi menjadi 8 kelompok.</p> <p>5) Membagikan <i>co card</i> bertuliskan no absen masing-masing siswa agar memudahkan guru dalam menilai kegiatan siswa</p>		
<p><b>Fase 2</b> <b>Menyajikan Informasi dan Demonstrasi</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Menyajikan informasi secara singkat tentang materi membuat gaun bayi</p> <p>c. Mendemonstrasikan langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar berdasarkan media <i>job sheet</i></p>	<p>a. Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>30 menit</p>
<p><b>Fase 3</b> <b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>a. Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>b. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat gaun bayi, tetapi hanya sebagai fasilitator karena siswa yang akan aktif untuk melakukan kegiatan praktek dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka yaitu: keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan/memprediksi, menerapkan, melakukan</p>	<p>a. Mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu :</p> <p><b>1) Mengamati</b> Siswa dalam melakukan kegiatan praktek melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba,</p>	<p>270 menit</p>

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>percobaan dan mengkomunikasikan dengan menggunakan bantuan media <i>job sheet</i></p>	<p>sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p><b>2) Merumuskan</b> Siswa mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.</p> <p><b>3) Meramalkan</b> Siswa melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan</p>	

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
		<p>yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.</p> <p><b>4) Menerapkan</b> Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p><b>5) Melakukan percobaan</b> Siswa yang belajar menjahit busana menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.</p> <p><b>6) Mengkomunikasikan</b> Siswa melakukan suatu kegiatan</p>	

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
		melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.	
<b>Fase 4</b> <b>Penguatan materi dan penanaman konsep</b>	<b>Penutup</b> a. Memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan tahapan demi tahapan proses memotong dan menjahit gaun bayi, dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa b. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan c. Mengumpulkan tugas siswa d. Salam penutup	a. Mencatat tugas yang diberikan b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru c. Mengumpulkan tugas dan hasil praktek membuat gaun bayi	20 menit

## V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

### 1. Sumber pembelajaran :

- a. Darminingsih & Suryanati Imban.1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*.Jakarta : Depdikbud
- b. Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdikbud

### 2. Media pembelajaran :

- a. Papan tulis
- b. *Job Sheet*

## VI. PENILAIAN

Penilaian meliputi :

1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrumen : Observasi/ pengamatan, perbuatan/unjuk kerja
3. Soal/tugas : Terlampir
4. Pedoman penilaian : Terlampir

Yogyakarta, November 2012

Mengetahui,

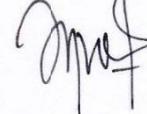
Guru Mata Pelajaran



Ely Tri Wulandari, S.PdT

NIP. 19850226 201001 2 014

Peneliti



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

**Pedoman Penilaian**

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA**

**MEMBUAT GAUN BAYI**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
1.	<b>Persiapan</b>					
	a. Mengkondisikan tempat kerja					5 %
	b. Menyiapkan alat					5%
	c. Menyiapkan bahan					10%
	<b>Jumlah</b>					<b>20%</b>
2.	<b>Proses</b>					
	a. Memotong bahan					10%
	b. Menjahit gaun bayi					30%
	c. Penyelesaian gaun bayi					10%
	d. Ketepatan waktu					10%
	<b>Jumlah</b>					<b>60%</b>
3.	<b>Hasil</b>					
	a. Ketepatan teknik menjahit					10%
	b. Kerapihan					5%
	c. Kebersihan					5%
	<b>Jumlah</b>					<b>20%</b>
	<b>TOTAL</b>					<b>100%</b>

Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan : \_\_\_\_\_ X Bobot (20 %) =

2. Proses : \_\_\_\_\_ X Bobot (60 %) =

3. Hasil : \_\_\_\_\_ X Bobot (20 %) =

---

Jumlah Nilai Akhir : \_\_\_\_\_ 1 + 2 + 3 =

## ***JOB SHEET***

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Kompetensi Kejuruan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: X / 1</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membuat Busana Bayi</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 1. Memotong Bahan</b> <b>2. Menjahit Busana Bayi</b> <b>3. Melakukan Pengepresan</b>
<b>Topik</b>	<b>: Membuat Gaun Bayi</b>

---

### **A. Tujuan/ Indikator Keberhasilan**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian gaun bayi
2. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan gaun bayi
3. Siswa dapat memotong bahan untuk pembuatan gaun bayi
4. Siswa dapat menjahit gaun bayi sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan
5. Siswa dapat melakukan pengepresan pada gaun bayi

### **B. Alat dan Bahan**

#### **a. Alat:**



Mesin jahit	Gunting, meteran, pendedel, kapur jahit, jarum jahit, jarum pentul, jarum tangan, penggaris
b. Bahan:	
 <p>Kain katun polos</p>	 <p>Benang</p>

### C. Aspek Yang Dinilai

1. Persiapan alat dan bahan
2. Ketepatan memotong bahan
3. Ketepatan menjahit gaun bayi
4. Ketepatan waktu

### D. Keselamatan Kerja

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Menggunakan pakaian kerja (celemek) dan rambut di ikat
3. Jaga sikap berdiri pada saat memotong bahan
4. Jaga sikap duduk ketika menjahit
5. Hati-hati pada saat menggunakan setrika untuk pengepresan
6. Tangan dalam keadaan bersih ketika bekerja
7. Tertib dalam menggunakan alat jahit

## E. Materi

Gaun bayi adalah busana untuk bayi perempuan bagian atas dan bawah busananya menjadi satu. Baik yang disambung di pinggang, di panggul, maupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh pendek maupun panjang tergantung model yang diinginkan.

Membuat gaun bayi merupakan suatu pekerjaan yang menyenangkan dan cepat memberi rasa kepuasan pada diri sendiri karena gaun bayi mempunyai ukuran yang kecil sehingga akan segera mendapatkan hasil jadinya. Selain itu dalam menjahit gaun bayi, dapat diterapkan teknik-teknik yang mudah dan cepat tetapi tetap rapi dalam penyelesaian. Gaun bayi yang akan dijahit memiliki kategori sebagai berikut :

### 1. Disain gaun bayi, yaitu :

#### a. Model 1

- a) Garis model *empire*
- b) Garis leher berbentuk bulat pada bagian muka dan berbentuk melengkung dengan hiasan sengkeli pada bagian belakang
- c) Lengan setengah lingkaran
- d) Kancing pada bagian tengah belakang
- e) Tali pengikat busana pada bagian sisi kiri dan kanan

Tekstil yang digunakan, yaitu :

- a) Katun polos untuk bagian badan dan rok.
- b) Katun untuk kombinasi dengan warna yang lebih gelap untuk bagian lengan, tali pengikat busana dan kancing (kancing bungkus).

**b. Model 2**

- a) Garis model *empire*
- b) Garis leher berbentuk melengkung pada bagian muka dan berbentuk bulat pada bagian belakang. Semua kerung leher dirompok dengan menyisakan bagian rompok agak panjang pada bagian muka untuk digunakan sebagai hiasan pita.
- c) Lengan setengah lingkaran. Bagian bawah lengan di rompok
- d) Tali pengikat busana pada bagian sisi kiri dan kanan

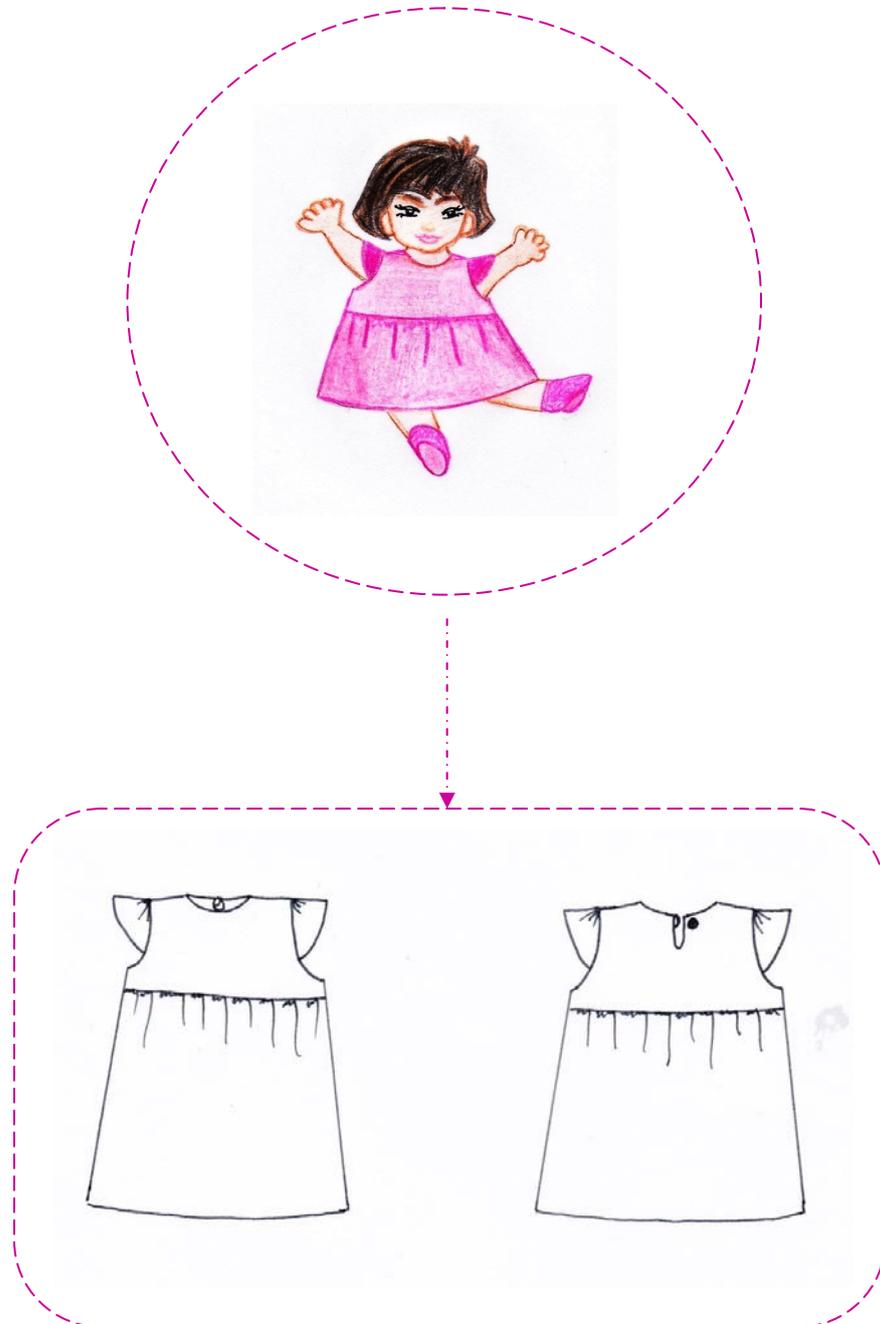
Tekstil yang digunakan, yaitu :

- a) Katun polos untuk bagian badan , lengan dan rok.
- b) Katun untuk kombinasi dengan warna yang lebih gelap untuk bagian semua rompok

Adapun teknik membuat gaun bayi tersebut adalah sebagai berikut :

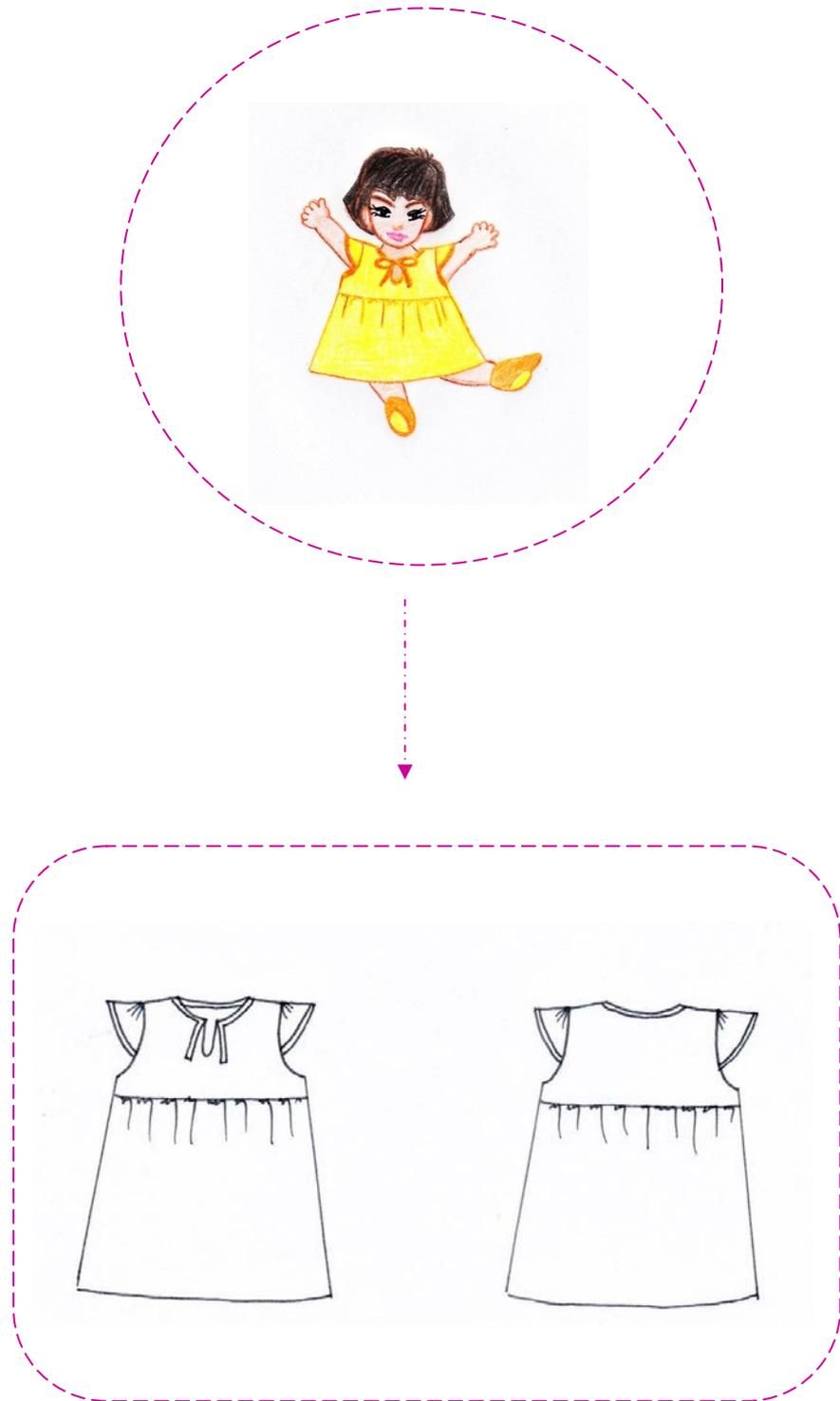
## 2. Disain / Model

### Model 1



**Gambar 1. Disain Gaun Bayi Model 1**

**Model 2**



Gambar 2. Disain Gaun Bayi Model 2

### **3. Meletakkan pola di atas bahan**

Setelah bahan siap, langkah pertama yang harus dilakukan untuk meletakkan pola diatas kain adalah :

- a) Bentangkan bahan di atas meja sepanjang yang dibutuhkan.
- b) Perhatikan arah serat bahan dan dengan mengikuti petunjuk merancang bahan, letakkan pola sehemat-hematnya diatas bahan.
- c) Semat pola-pola tersebut dengan jarum pentul dan harus rata. Gunakan jarum yang tajam agar tidak merusak serat kain ketika ditusukkan.
- d) Untuk pola-pola yang garisnya melengkung, pemakaian jarum pentul harus lebih banyak daripada garis lurus. Maksudnya agar pola tidak bergeser pada saat menggunting.

### **4. Memotong Bahan**

Setelah semua pola disematkan, langkah selanjutnya adalah menggunting mengikuti garis-garis pola tersebut. Pola digunting menurut arah kampuh, yaitu sekeliling 1 cm, sedangkan untuk kelim bawah rok 3 cm cm atau lihat pada rancangan bahan, garis dan kelim diberi tanda dengan garis putus-putus. Cara menggunting adalah sebagai berikut;

- a. Gunting harus dibuka lebar-lebar setiap kali hendak menggunting. Apabila gunting kurang lebar tepi bahan yang digunting akan tidak rata.

- b. Letakkan tangan kiri anda pada tempat yang sedang digunting dan jangan sekali-kali mengangkat bahan sewaktu menggunting agar letak bahan tidak bergeser.

### Model 1

Gunting bagian-bagian gaun bayi masing-masing 1x, kecuali bagian badan atas depan dan belakang dipotong 2x. Perhatikan arah seratnya sesuai dengan pola



Pola badan (utama dan pelapis), dan rok diletakkan pada bahan utama



Pola lengan dan tali pengikat busana diletakkan pada bahan kombinasi. Pola tali dipotong 2x



Pola badan digunting mengikuti kampuh



Untuk membuat sengkeli, potong kumai serong dengan kemiringan kain 45°

## 5. Memberi Tanda Pola

Tujuan memberi tanda pola adalah untuk memudahkan bagian-bagian pola yang akan dijahit, supaya tepat dan cepat. Pemberian tanda pola dapat menggunakan karbon dengan cara dirader. Bagian-bagian yang harus diberi tanda adalah :

- a) Seluruh lembaran bagian busana yang sudah dipotong tepat pada garis pola.
- b) Pada tengah muka gunanya untuk menandai batas pemasangan kancing.

### Model 1



## 6. Menjahit Gaun Bayi

### Model 1

#### 1. Menyambung bahu bagian muka dan belakang

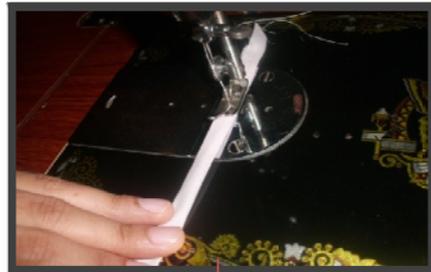
Satukan bahu bagian depan dan belakang. Sematkan dengan jarum pentul. Kemudian jahit sesuai dengan tanda pola.

Langkah yang sama juga untuk menjahit bahu bahan pelapis.



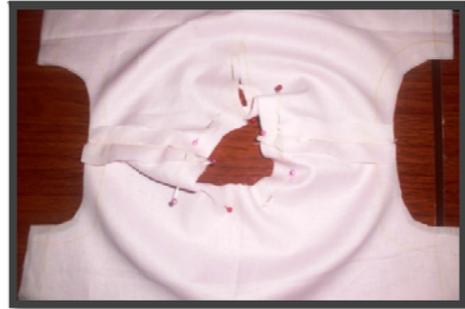
#### 2. Membuat sengkeli untuk kancing bagian belakang

- 1) Kumai serong yang telah dipotong kemudian dijahit kira-kira 0,2 cm
- 2) Kumai serong yang telah dijahit kemudian akan dibalik dengan cara :
  - a) Pada ujung kumai serong di jahit kecil (dikaitkan) dengan seutas benang dan jarum
  - b) Kemudian jarum di masukkan pada lubang kumai serong hingga keluar pada ujung kumai serong yang satunya.
  - c) Tarik jarum dan benang sehingga kain kumai sering berbalik masuk dan keluar. Sehingga kampuh jahitan kumai serong berada di dalam



#### 3. Menyambung leher bahan utama dan lapisan

Kerung leher bagian depan dan belakang bahan utama dan pelapis di sambung. Dipentul terlebih dahulu, kemudian dijahit biasa mengikuti tanda pola. Jangan lupa menyelipkan sengkeli pada leher bagian belakang

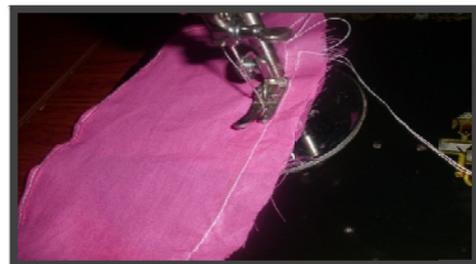


Setelah kerung leher di jahit, kemudian kampuhnya di potong kecil-kecil, agar arah serat kainnya mengikuti bentuk garis leher yang bulat dan melengkung.



#### 4. Menjahit lengan

Pada kampuh lengan bagian atas, di jahit renggang untuk membuat kerutan dengan cara : setik 0,5 cm di atas tanda pola lengan bagian atas dan setik 0,5 cm di bawa tanda pola lengan bagian atas. Kemudian sisa benang pada ujung-ujung jahitan di tarik salah satunya, sehingga menghasilkan kerutan



Kampuh bawa lengan dijahit kecil, kemudian lengan dijahit menyambung pada badan.



5. Menyambung sisi

Sisi badan utama dan badan lapisan di jahit mengikuti tanda pola



6. Menyambung bagian badan muka atas dengan rok yang dikerut.

Buat kerutan (teknik sama dengan kerutan lengan) pada kampuh rok bagian atas



Pada rok jika kerutan dianggap pas, sambung dengan bagian badan atas kemudian setik pada bagian buruk rok tepat pada garis pola. Hal ini dimaksudkan agar kerutan tidak bergeser.



7. Membuat tali rok dan menjepitnya pada bagian sisi kiri dan kanan badan

- a) Jahit tali rok sesuai dengan tanda kampuh. Kemudian jahitan dibalik sehingga berada di dalam.
- b) Jepit pada bagian sisi badan kiri dan kanan



8. Mengelim kampuh bawah rok

Kampuh bawah rok dijahit dengan disetik biasa mengelilingi lngkar bawah rok



9. Memasang kancing pada leher belakang gaun bayi



10. Melakukan pengepresan dengan menyeterika bagian-bagian gaun bayi.

Untuk kampuh dan jahitan-jahitan harus ditekan lebih kuat dan disemprot air agar kampuh-kampuh flat dan jahitan akan lebih terlihat rapi. Permukaan gaun juga harus diseterika agar rapi ketika dikenakan.



11. Pengemasan

Hasil gaun bayi yang telah jadi dikemas dan diberi nama



HASIL GAUN BAYI MODEL 1



## Model 2

Gunting bagian-bagian gaun bayi masing-masing 1x, kecuali bagian badan atas depan dan belakang dipotong 2x. Perhatikan arah seratnya sesuai dengan pola



Pola badan (utama dan pelapis), dan rok diletakkan pada bahan utama



Pola rok



Pola kumai serong untuk rompok dan lengan



Pola dipotong mengikuti kampuh

### 7. Memberi Tanda Pola

Tujuan \_ember tanda pola adalah untuk memudahkan bagian-bagian pola yang akan dijahit, supaya tepat dan cepat. Pemberian tanda pola dapat menggunakan karbon dengan cara dirader. Bagian-bagian yang harus diberi tanda adalah :

- c) Seluruh lembaran bagian busana yang sudah dipotong tepat pada garis pola.
- d) Pada tengah muka gunanya untuk menandai batas pemasangan kancing.

### Model 2



## 8. Menjahit Gaun Bayi

### Model 2

1. Menyambung bahu bagian muka dan belakang	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan utama : Satukan bahu bagian depan dan belakang. Sematkan dengan jarum pentul. Kemudian jahit sesuai dengan tanda pola.</li> <li>- Bahan pelapis : Langkah penjahitan sama dengan bahan utama</li> </ul>	

## 2. Menyelesaikan belahan leher bagian depan

Kerung leher bagian depan disambung badan utama dengan lapisan (bahan baik ketemu baik). Dijelujur terlebih dahulu, kemudian dijahit biasa mengikuti tanda pola.



- Setelah kerung leher di jahit, kemudian kampuhnya di potong kecil-kecil, agar arah serat kainnya mengikuti bentuk garis leher yang melengkung.
- Kemudian dibalik ke bagian baik yaitu kampuh di bagian dalam antara bahan utama dan lapisan



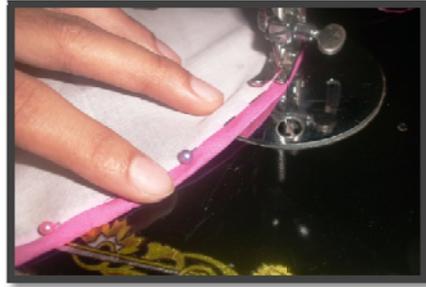
## 3. Menyelesaikan leher dengan cara merompok bahan utama dengan lapisan

Jelujurlah bahan utama, lapisan dan kumai serong pada bagian leher, kemudian dijahit 0,5 cm



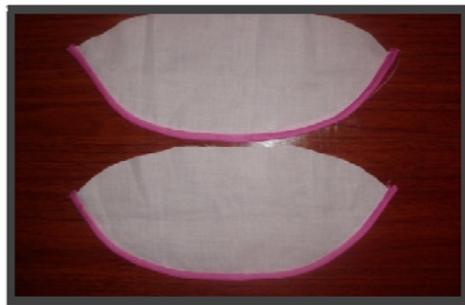
Setelah dijahit, kumai serong di tekuk ke arah dalam membentuk penyelesaian rompok yaitu diukur bagian baik 0,5 cm dan bagian buruk 0,7 cm. Kemudian dijahit biasa dengan cara disetik pada bagian tengah-tengah antara kumai serong dan badan.

Rompok dijahit dengan menyisakan panjang ke arah depan (TM) kira-kira 20 cm untuk hiasan pita



### 3. Merompok kumpuh bawah lengan

Sebelum dipasangkan ke badan, kumpuh bawah lengan dirompok dahulu (caranya sama dengan merompok leher)



### 4. Menyambung lengan ke badan

Buat kerutan pada kampuh atas lengan dengan cara :

Pada kampuh lengan bagian atas, di jahit renggang untuk membuat kerutan dengan cara : setik 0,5 cm di atas tanda pola lengan bagian atas dan setik 0,5 cm di bawa tanda pola lengan bagian atas. Kemudian sisa benang pada ujung-ujung jahitan di tarik salah satunya, sehingga menghasilkan kerutan

setelah dikerut, lengan disambung dengan badan utama dan pelapis.



#### 5. Menyambung sisi

Sisi badan utama dan badan lapisan di jahit mengikuti tanda pola



#### 6. Membuat tali rok dan menjepitnya pada bagian sisi kiri dan kanan badan

Jahit tali rok sesuai dengan tanda kampuh. Kemudian jahitan dibalik sehingga berada di dalam.

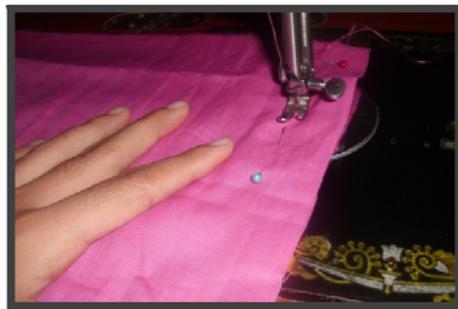


Jepit pada bagian sisi badan kiri dan kanan



7. Menyambung bagian badan muka atas dengan rok yang dikerut.

Buat kerutan (teknik sama dengan kerutan lengan) pada kampuh rok bagian atas



Pada rok jika kerutan dianggap pas, sambung dengan bagian badan atas kemudian setik pada bagian buruk rok tepat pada garis pola. Hal ini dimaksudkan agar kerutan tidak bergeser.



8. Menjahit kampuh bawah rok

Kampuh bawah rok dijahit dengan disetik biasa mengelilingi lngkar bawah rok



9. Melakukan pengepresan dengan menyeterika bagian-bagian gaun bayi.

Untuk kampuh dan jahitan-jahitan harus ditekan lebih kuat dan disemprot air agar kampuh-kampuh flat dan jahitan akan lebih terlihat rapi. Permukaan gaun juga harus diseterika agar rapi ketika dikenakan.



10. Pengemasan

Hasil gaun bayi yang telah jadi dikemas dan diberi nama



HASIL GAUN BAYI MODEL 2



😊 Selamat Bekerja 😊

**PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
MEMBUAT GAUN BAYI**

Hari/tanggal :

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan pada kolom pilihan yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut

SL : Selalu, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

SR : Sering, jika siswa kerap kali menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

JR : Jarang, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

TP : Tidak Pernah, jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL (4)	SR (3)	JR (2)	TP (1)	
1	Siswa terlihat tertarik pada saat mengikuti pelajaran					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung					
3	Siswa fokus terhadap materi pelajaran					
4	Siswa menjaga ketenangan kelas					
5	Siswa tidak berbicara sendiri di luar topik pelajaran					
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran					
7	Siswa mengerjakan tugas sesuai langkah kerja					
8	Siswa memperhatikan petunjuk pada					

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL (4)	SR (3)	JR (2)	TP (1)	
	<i>jobsheet</i> dalam mengerjakan tugas					
9	Siswa mencari referensi lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi					
10	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi					
11	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya					
12	Siswa tidak cepat marah ketika mengerjakan tugas					
13	Siswa bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran					
14	Siswa menyelesaikan tugas dengan hasil maksimal					
15	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu					

Yogyakarta, November 2012

Observer

(.....)

Lampiran 1.5

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT  
GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

---

Hari/tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat gaun bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran			
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4	Siswa mempersiapkan diri duduk dengan tenang			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
6	Siswa mendengarkan dan mencermati tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru			
7	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses			
8	Siswa mendengarkan dan mencermati tentang pendekatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru			
9	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu dengan no absen 1-18 akan membuat gaun bayi model 1 dan no absen 18-36 akan membuat gaun bayi			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	model 2			
10	Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya			
11	Guru membagikan <i>co card</i> bertuliskan no absen masing-masing siswa agar dapat menilai kegiatan dan pekerjaan siswa dengan mudah			
12	Siswa memakai <i>co card</i> yang diberikan oleh guru			
13	Guru menyampaikan dan menjelaskan secara singkat tentang materi pembuatan gaun bayi			
14	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti			
15	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar sesuai berdasarkan media <i>jobsheet</i>			
16	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan dari hasil demonstrasi guru			
17	Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada proses membuat gaun bayi			
18	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun bayi			
19	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat gaun bayi, tetapi hanya sebagai fasilitator karena siswa yang akan aktif untuk melakukan kegiatan praktek dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka yaitu: keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan/memprediksi, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan dengan menggunakan bantuan media <i>job sheet</i>			
20	Siswa mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	<p>mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu :</p> <p><b>1) Mengamati</b> Siswa dalam melakukan kegiatan praktek melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p><b>2) Merumuskan</b> Siswa mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.</p> <p><b>3) Meramalkan</b> Siswa melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.</p> <p><b>4) Menerapkan</b> Peserta didik melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p><b>5) Melakukan percobaan</b> Siswa yang belajar menjahit busana menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.</p> <p><b>6) Mengkomunikasikan</b></p>			

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Siswa melakukan suatu kegiatan melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.			
21	Guru memberi tugas kepada siswa berupa tes <i>essay</i> dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan			
22	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
23	Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan			
24	Siswa memperhatikan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru			
25	Guru mengumpulkan hasil praktek dan tugas tertulis siswa			
26	Siswa mengumpulkan hasil pembuatan gaun bayi dan tugas tes tertulis			
27	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup			
28	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			

Yogyakarta, November 2012

Observer

(.....)

## **LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

2.1 Uji Validitas

2.2 Uji Reliabilitas

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*

Kepada Yth :

Ibu Kapti Asiatun, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*

Kepada Yth :

Ibu Sugiyem, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi

NIM : 10513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Di SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgement Expert*

Kepada Yth :

Ibu Ely Tri Wulandari, S.Pd T

Guru Mata Pelajaran Busana Bayi

SMK Negeri 4 Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi

NIM : 10513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Di SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Alicia C. Zvereva Gadi

NIM. 10513245003

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

### “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X/ 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi

Peneliti : Alicia C. Zvereva Gadi

Ahli Materi : Kapti Asiatun, M.Pd

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

Menyetujui,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP : 19630610 198812 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

..... *Pengamatan disesuaikan dengan fase-fase*  
..... *pada bentuk*  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP : 19630610 198812 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP : 19630610 198812 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI BUSANA BAYI

### “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi

Peneliti : Alicia C. Zvereva Gadi

Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat menunjang motivasi belajar siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai taraf <u>kesulitan</u> siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah membuat siswa untuk aktif.	✓	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Indikator yang sama agar direvisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

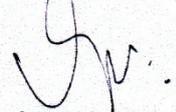
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI BUSANA BAYI

### “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi

Peneliti : Alicia C. Zvereva Gadi

Ahli Materi : Sugiyem, M.Pd

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

## B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat menunjang motivasi belajar siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai taraf tingkat kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah membuat siswa untuk aktif .	✓	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
Jumlah skor penilaian		

## C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**E. Kesimpulan**

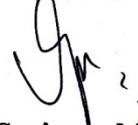
Materi ini dinyatakan:

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

Menyetujui,



Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

### “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X/ 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi

Peneliti : Alicia C. Zvereva Gadi

Ahli Materi : Ely Tri Wulandari, S.Pd T

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi:		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
5. Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat merangsang keaktifan siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**E. Kesimpulan**

**Materi ini dinyatakan:**

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

**Yogyakarta, November 2012**

**Menyetujui,**



**Ely Tri Wulandari, S.PdT**

**NIP. 19850226 201001 2 014**

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Tri Wulandari, S.Pd T

NIP : 19850226 201001 2 014

Guru : Jurusan Busana Butik

Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi

NIM : 10513245003

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012



Ely Tri Wulandari, S.Pd T

NIP. 19850226 201001 2 014

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN**

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

---

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Tri Wulandari, S.Pd T  
NIP : 19850226 201001 2 014  
Guru : Jurusan Busana Butik  
Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen lembar observasi motivasi belajar yang dibuat oleh:

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Fakultas : Teknik  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- Belum memenuhi syarat  
 Memenuhi syarat dengan catatan  
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012



Ely Tri Wulandari, S.Pd T

NIP. 19850226 201001 2 014

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI BUSANA BAYI

### “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ semester : X / 1  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Bayi  
Peneliti : Alicia C. Zvereva Gadi  
Ahli Materi : Ely Tri Wulandari, S.Pd T

---

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:  
0 : tidak  
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses dapat menunjang motivasi belajar siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah membuat siswa untuk aktif .	✓	
7. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses sudah mewakili petunjuk belajar.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

**D. Saran**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. Kesimpulan**

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2012

Menyetujui,



Ely Tri Wulandari, S.PdT

NIP. 19850226 201001 2 014

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA

### a. Validitas

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.627
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	183.619
	Df	105
	Sig.	.000

*KMO* bernilai 0,627. Dengan merujuk pada interpretasi nilai  $r$  oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319),  $r = 0,627$  tergolong dalam korelasi cukup. Maka instrumen observasi motivasi belajar siswa ini dinyatakan valid.

### b. Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	15

*Cronbach's alpha* bernilai 0,785. Dengan merujuk pada interpretasi nilai reliabilitas yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004 :216),  $r = 0,785$  reliabilitasnya tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena butir pernyataan berjumlah 15 buah.

### **LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN**

- 3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas X Busana Butik 4 SMK N 4 Yogyakarta
- 3.2 Daftar Nama Siswa Untuk Masing-Masing Kelompok Siklus I
- 3.3 Daftar Nama Siswa Untuk Masing-Masing Kelompok Siklus II
- 3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 3.5 Prosedur Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 3.6 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siklus I
- 3.7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Gaun Bayi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siklus II
- 3.8 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus
- 3.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I
- 3.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II
- 3.11 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

## Lampiran 3.1

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 4  
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

No	Nama	NIS	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Adelia Ajeng Charolina S	12061	√	√	√
2	Agustina Dwijayanti	12062	√	√	√
3	Anesia Muharozah	12063	√	√	√
4	Anggi Apriliani	12064	√	√	√
5	Annisa Dita Kirana	12065	√	√	√
6	Annisa Mahardika Nur I	12066	√	√	√
7	Asti Nurvirginiawati	12067	√	√	√
8	Atika Cahyawati	12068	√	√	√
9	Cicilia Puri Widilistiani	12069	√	√	√
10	Cindy Septiani	12070	√	√	√
11	Cyntia De Bella Esperance	12071	√	√	√
12	Devi Novitasari	12072	√	√	√
13	Dewi Pertiwi	12073	√	√	√
14	Dhea Miftachuljannah	12074	√	√	√
15	Dini Surya Novita	12075	√	√	√
16	Dwi Markhozi Anggraini	12076	√	√	√
17	Dyah Eka Wahyuningsih	12077	√	√	√
18	Ellyzabeth Crissopras A	12078	√	√	√
19	Esti Purnama Prihatin	12079	√	√	√
20	Esy Safitri	12080	√	√	√
21	Fatmawati	12081	√	√	√
22	Fentika Nur Febrini	12082	√	√	√
23	Fitrianingsih	12083	√	√	√
24	Karina Eri Setyaningrum	12084	√	√	√
25	Meyar Nabela Prayudhi	12085	√	√	√
26	Mila Anggraeni	12086	√	√	√
27	Novinia Kharisma	12087	√	√	√
28	Rahayu Putri Handayani	12088	√	√	√
29	Resma Tiana	12089	√	√	√
30	Resti Resmiawati	12090	√	√	√
31	Septi Kumalasari	12091	√	√	√
32	Uswatun Khasanah	12092	√	√	√
33	Wina Kurniawati	12093	√	√	√
34	Wuri Lestari Jati	12094	√	√	√
35	Wuri Utami	12095	√	√	√

Lampiran 3.2

**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING-MASING KELOMPOK  
MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN  
KETERAMPILAN PROSES SIKLUS I**

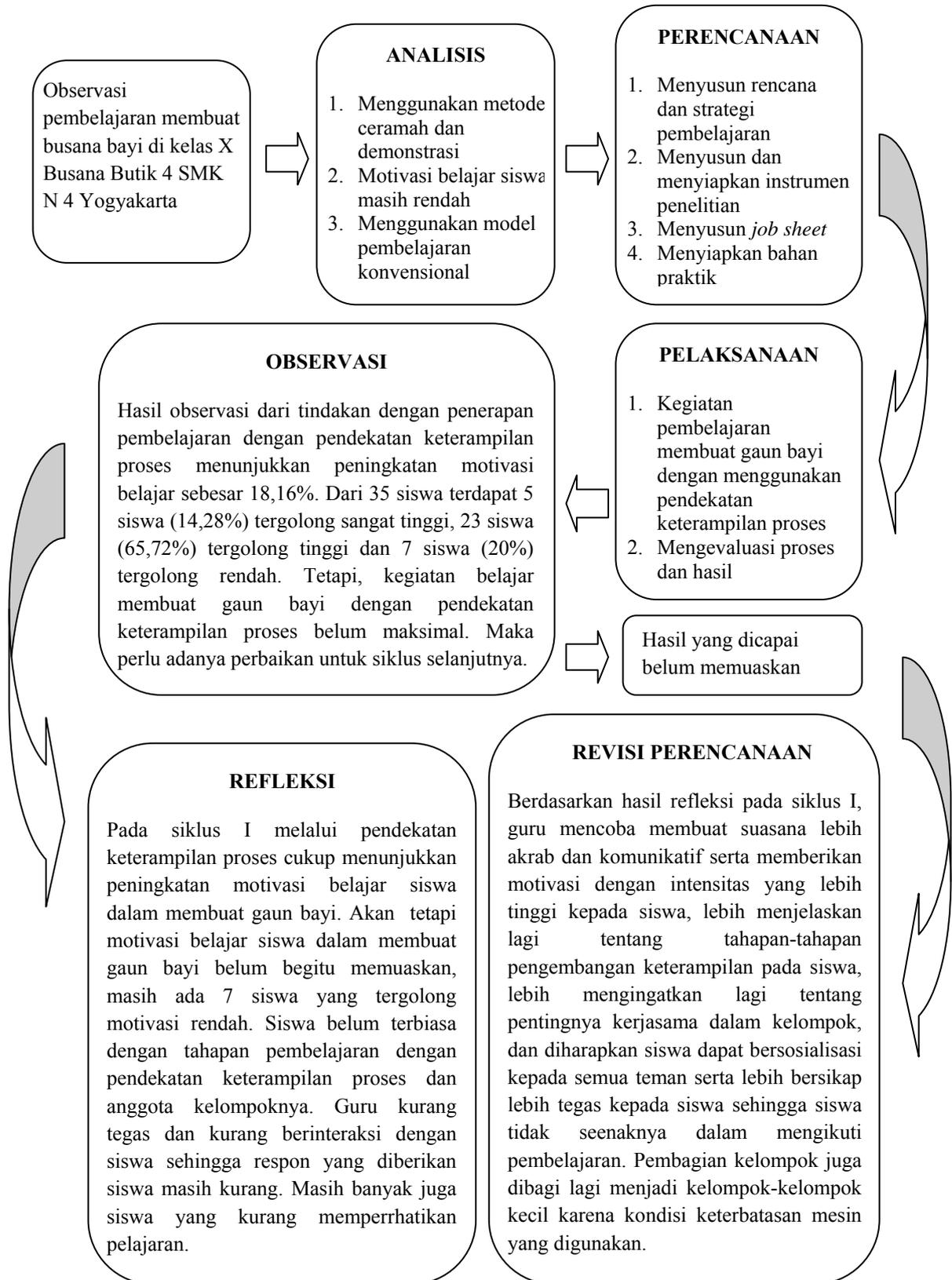
<b>No Absen</b>	<b>Kelompok A</b>	<b>No Absen</b>	<b>Kelompok B</b>
1	Adelia Ajeng Charolina S	19	Esti Purnama Prihatin
2	Agustina Dwijayanti	20	Esy Safitri
3	Anesia Muharozah	21	Fatmawati
4	Anggi Apriliani	22	Fentika Nur Febrini
5	Annisa Dita Kirana	23	Fitrianingsih
6	Annisa Mahardika Nur I	24	Karina Eri Setyaningrum
7	Asti Nurvirginiawati	25	Meyar Nabela Prayudhi
8	Atika Cahyawati	25	Mila Anggraeni
9	Cicilia Puri Widilistiani	27	Novinia Kharisma
10	Cindy Septiani	28	Rahayu Putri Handayani
11	Cyntia De Bella Esperance	29	Resma Tiana
12	Devi Novitasari	30	Resti Resmiawati
13	Dewi Pertiwi	31	Septi Kumalasari
14	Dhea Miftachuljannah	32	Uswatun Khasanah
15	Dini Surya Novita	33	Wina Kurniawati
16	Dwi Markhozi Anggraini	34	Wuri Lestari Jati
17	Dyah Eka Wahyuningsih	35	Wuri Utami
18	Ellyzabeth Crissopras A		

Lampiran 3.3

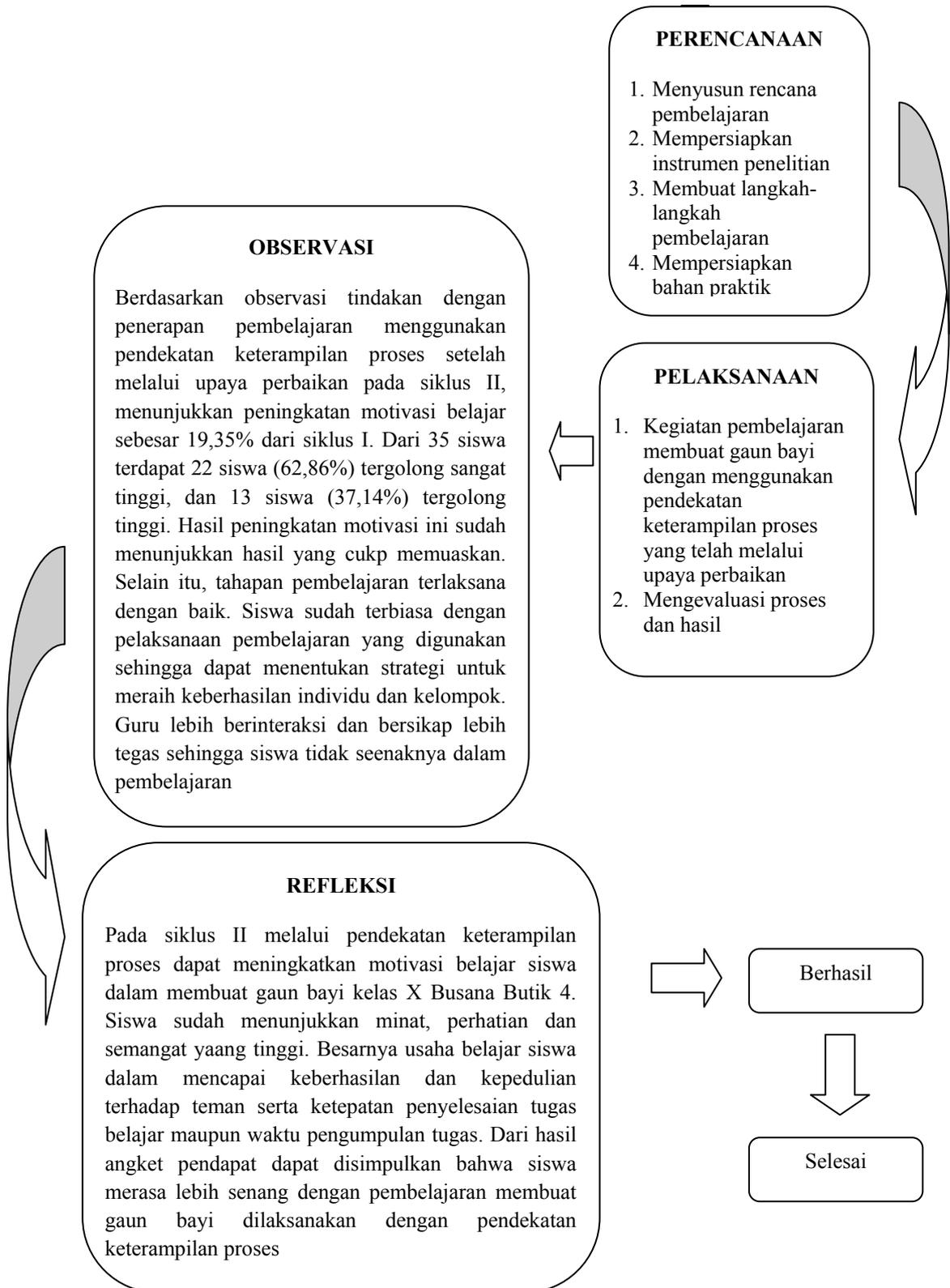
**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING-MASING KELOMPOK  
MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN  
KETERAMPILAN PROSES SIKLUS II**

<b>No Absen</b>	<b>Kelompok A</b>	<b>No Kelompok</b>
1	Adelia Ajeng Charolina S	A1
2	Agustina Dwijayanti	
3	Anesia Muharozah	A2
4	Anggi Apriliani	
5	Annisa Dita Kirana	A3
6	Annisa Mahardika Nur I	
7	Asti Nurvirginiawati	A4
8	Atika Cahyawati	
9	Cicilia Puri Widilistiani	A5
10	Cindy Septiani	
11	Cyntia De Bella Esperance	A6
12	Devi Novitasari	
13	Dewi Pertiwi	A7
14	Dhea Miftachuljannah	
15	Dini Surya Novita	A8
16	Dwi Markhozi Anggraini	
17	Dyah Eka Wahyuningsih	A9
18	Ellyzabeth Crissopras A	
	<b>Kelompok B</b>	
19	Esti Purnama Prihatin	B1
20	Esy Safitri	
21	Fatmawati	B2
22	Fentika Nur Febrini	
23	Fitrianingsih	B3
24	Karina Eri Setyaningrum	
25	Meyar Nabela Prayudhi	B4
25	Mila Anggraeni	
27	Novinia Kharisma	B5
28	Rahayu Putri Handayani	
29	Resma Tiana	B6
30	Resti Resmiawati	
31	Septi Kumalasari	B7
32	Uswatun Khasanah	
33	Wina Kurniawati	B8
34	Wuri Lestari Jati	
35	Wuri Utami	

**PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN  
SIKLUS I**



**PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN  
SIKLUS II**



Lampiran 3.6

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT  
GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

Siklus ke : I

Hari/tanggal : Sabtu, 3 November 2012

Kelas : X Busana Butik 4

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat gaun bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	√		Pandangan seluruh siswa tertuju pada guru
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		Seluruh siswa menjawab salam dengan suara lantang
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		Dengan mengabsen siswa satu persatu
4	Siswa mempersiapkan diri duduk dengan tenang	√		Siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan guru
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar
6	Siswa mendengarkan dan mencermati tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru
7	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses	√		Guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan siswa dengan jelas
8	Siswa mendengarkan dan mencermati tentang pendekatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru
9	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dengan	√		Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	no absen 1-18 akan membuat gaun bayi model 1 dan kelompok B dengan no absen 18-35 akan membuat gaun bayi model 2			besar
10	Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya	√		Siswa duduk / mengambil tempat kerja sesuai dengan kelompoknya
11	Guru membagikan <i>co card</i> bertuliskan no absen masing-masing siswa agar dapat menilai kegiatan dan pekerjaan masing-masing siswa dengan mudah	√		Guru membagikan <i>co card</i> kepada siswa satu persatu
12	Siswa memakai <i>co card</i> yang diberikan oleh guru	√		Siswa memakai <i>co card</i> yang dibagikan guru
13	Guru menyampaikan dan menjelaskan secara singkat tentang materi pembuatan gaun bayi	√		Guru menjelaskan materi pembuatan gaun bayi
14	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya
15	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 dan model 2 sesuai berdasarkan media <i>jobsheet</i>	√		Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar sesuai dengan media <i>job sheet</i>
16	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan dari hasil demonstrasi guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru dan mencatat hasil demonstrasi
17	Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada proses membuat gaun bayi	√		Guru menunjukkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan gaun bayi
18	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun bayi	√		Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk praktik pembuatan gaun bayi
19	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat gaun bayi, tetapi hanya sebagai fasilitator karena siswa yang akan aktif untuk melakukan kegiatan praktek dengan	√		Guru membimbing siswa untuk mengerjakan pembuatan gaun bayi dengan menggunakan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka yaitu: keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan/memprediksi, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan dengan menggunakan bantuan media <i>job sheet</i>			pendekatan keterampilan proses, yaitu keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan
20	<p>Siswa mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu :</p> <p><b>1) Mengamati</b> Siswa dalam melakukan kegiatan praktek melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p><b>2) Merumuskan</b> Siswa mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja.</p> <p><b>3) Meramalkan</b> Siswa melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya.</p> <p><b>4) Menerapkan</b> Siswa melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau keterampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam</p>	√		<p>Siswa mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu :</p> <p><b>1) Mengamati</b> Siswa mendengarkan penjelasan dan petunjuk dari guru tentang pembuatan gaun bayi, kemudian mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru.</p> <p><b>2) Merumuskan</b> Siswa berfikir untuk merumuskan hal-hal yang ia temukan dari proses mengamati sebelumnya yaitu langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan dan dikerjakan untuk membuat gaun bayi</p> <p><b>3) Meramalkan</b> Siswa meramalkan/ memprediksi hal-hal yang bersifat logis</p>

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	<p>kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p><b>5) Melakukan percobaan</b> Siswa menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.</p> <p><b>6) Mengkomunikasikan</b> Siswa melakukan suatu kegiatan melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.</p>			<p>dan non logis dari pengamatan dan rumusan yang ditemukan dalam pembuatan gaun bayi</p> <p><b>4) Menerapkan</b> Siswa menerapkan hasil dari kesimpulan teori dan mencoba menghubungkannya dengan dugaan cara pembuatan gaun bayi</p> <p><b>5) Melakukan percobaan</b> Siswa melakukan percobaan kecil yaitu mencoba menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan pembuatan gaun bayi.</p> <p><b>6) Mengkomunikasikan</b> Siswa berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya kepada teman dan guru.</p>
21	Guru memberi tugas kepada siswa berupa tes <i>essay</i> dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan	√		Gurumemberikan tugas berupa tes <i>essay</i> pada siswa terdiri dari 4 soal berkaitan tentang materi gaun bayi
22	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		Siswa menjawab soal yang diberikan di selebar kertas

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
23	Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan	√		Guru membuat kesimpulan tentang materi membuat gaun bayi
24	Siswa memperhatikan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru
25	Guru mengumpulkan hasil praktik dan tugas tertulis siswa	√		Guru mengumpulkan hasil praktik dan tugas tertulis siswa
26	Siswa mengumpulkan hasil pembuatan gaun bayi dan tugas tes tertulis	√		Siswa mengumpulkan hasil praktik pembuatan gaun bayi dan hasil tugas tes <i>essay</i> kepada guru
27	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup	√		Guru mengucapkan salam
28	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		Siswa menjawab salam guru dengan suara lantang dan mengucapkan terima kasih pada guru

Yogyakarta, November 2012

Observer

(Alicia C. Zvereva Gadi)

Lampiran 3.7

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT  
GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

Siklus ke : II

Hari/tanggal : Senin, 3 Desember 2012

Kelas : X Busana Butik 4

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat gaun bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	√		Pandangan seluruh siswa tertuju pada guru
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		Seluruh siswa menjawab salam dengan suara lantang
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		Dengan mengabsen siswa satu persatu
4	Siswa mempersiapkan diri duduk dengan tenang	√		Siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan guru
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar
6	Siswa mendengarkan dan mencermati tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru
7	Guru menyampaikan secara rinci dan jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses. Guru juga menjelaskan masing-masing keterampilan yang harus dikembangkan siswa pada saat membuat gaun bayi	√		Guru menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan siswa dengan jelas
8	Siswa mendengarkan dan mencermati tentang pendekatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
9	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dengan no absen 1-18. Kemudian kelompok A di bagi lagi menjadi 9 kelompok, masing-masing 2 orang akan membuat gaun bayi model 1 dan kelompok B dengan no absen 18-35 di bagi menjadi 8 kelompok, masing-masing 2 dan 3 orang akan membuat gaun bayi model 2	√		Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok A dan B, kemudian dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang
10	Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya	√		Siswa duduk / mengambil tempat kerja sesuai dengan kelompoknya
11	Guru membagikan <i>co card</i> bertuliskan no absen masing-masing siswa agar dapat menilai kegiatan dan pekerjaan masing-masing siswa dengan mudah	√		Guru membagikan <i>co card</i> kepada siswa satu persatu
12	Siswa memakai <i>co card</i> yang diberikan oleh guru	√		Siswa memakai <i>co card</i> yang dibagikan guru
13	Guru menyampaikan dan menjelaskan secara singkat tentang materi pembuatan gaun bayi	√		Guru menjelaskan materi pembuatan gaun bayi
14	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya
15	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat gaun bayi model 1 dan model 2 sesuai berdasarkan media <i>jobsheet</i>	√		Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar sesuai dengan media <i>job sheet</i>
16	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan dari hasil demonstrasi guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru dan mencatat hasil demonstrasi
17	Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan pada proses membuat gaun bayi	√		Guru menunjukkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan gaun bayi
18	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun bayi	√		Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk praktik pembuatan

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				gaun bayi
19	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan praktek membuat gaun bayi, tetapi hanya sebagai fasilitator karena siswa yang akan aktif untuk melakukan kegiatan praktek dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada di dalam diri mereka yaitu: keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan/memprediksi, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan dengan menggunakan bantuan media <i>job sheet</i>	√		Guru membimbing siswa untuk mengerjakan pembuatan gaun bayi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, yaitu keterampilan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan
20	Siswa mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu : <b>7) Mengamati</b> Siswa dalam melakukan kegiatan praktek melakukan proses: melihat, mendengar, merasa dengan cara meraba, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data/informasi. Penerapannya adalah dengan mendengarkan apersepsi, mendengarkan petunjuk dari guru, dan mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru. <b>8) Merumuskan</b> Siswa mengenal perbedaan dan persamaan dari apa yang diamati, mengadakan klasifikasi berdasarkan ciri khusus, tujuan. Dalam hal ini peserta didik membedakan, menyamakan atau mengelompokkan unjuk kerja. <b>9) Meramalkan</b> Siswa melakukan kegiatan belajar melalui proses memprediksi berdasarkan hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui dan pengalaman indra yang telah dimilikinya. <b>10) Menerapkan</b>	√		Siswa mengerjakan pembuatan gaun bayi sesuai modelnya dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, yaitu : <b>7) Mengamati</b> Siswa mendengarkan penjelasan dan petunjuk dari guru tentang pembuatan gaun bayi, kemudian mengamati media <i>jobsheet</i> serta tugas yang telah diberikan oleh guru. <b>8) Merumuskan</b> Siswa berfikir untuk merumuskan hal-hal yang ia temukan dari proses mengamati sebelumnya yaitu langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan dan dikerjakan untuk

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	<p>Siswa melakukan suatu kegiatan melalui proses: menggunakan (informasi, kesimpulan, teori atau ketrampilan dalam situasi lain), menghitung, menghubungkan konsep, menyusun dugaan dalam kaitannya dengan mencoba membuat model yang sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p><b>11) Melakukan percobaan</b> Siswa menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas dari guru.</p> <p><b>12) Mengkomunikasikan</b> Siswa melakukan suatu kegiatan melalui proses: berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya.</p>			<p>membuat gaun bayi</p> <p><b>9) Meramalkan</b> Siswa meramalkan/ memprediksi hal-al yang bersifat logis dan non logis dari pengamatan dan rumusan yang ditemukan dalam pembuatan gaun bayi</p> <p><b>10) Menerapkan</b> Siswa menerapkan hasil dari kesimpulan teori dan mencoba menghubungkannya dengan dugaan cara pembuatan gaun bayi</p> <p><b>11) Melakukan percobaan</b> Siswa melakukan percobaan kecil yaitu mencoba menganalisis pemecahan masalah dalam menyelesaikan pembuatan gaun bayi.</p> <p><b>12) Mengkomunikasikan</b> Siswa berdiskusi, bertanya, memeragakan, menyampaikan perolehannya secara lisan, tertulis, gambar, atau menampilkan hasil karyanya kepada teman dan guru.</p>
21	Guru memberi tugas kepada siswa berupa tes <i>essay</i> dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap	√		Gurumemberikan tugas berupa tes <i>essay</i> pada siswa terdiri dari

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	materi yang diberikan			4 soal berkaitan tentang materi gaun bayi
22	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		Siswa menjawab soal yang diberikan di selembar kertas
23	Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan	√		Guru membuat kesimpulan tentang materi membuat gaun bayi
24	Siswa memperhatikan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru
25	Guru mengumpulkan hasil praktik dan tugas tertulis siswa	√		Guru mengumpulkan hasil praktik dan tugas tertulis siswa
26	Siswa mengumpulkan hasil pembuatan gaun bayi dan tugas tes tertulis	√		Siswa mengumpulkan hasil praktik pembuatan gaun bayi dan hasil tugas tes <i>essay</i> kepada guru
27	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup	√		Guru mengucapkan salam
28	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		Siswa menjawab salam guru dengan suara lantang dan mengucapkan terima kasih pada guru

Yogyakarta, Desember 2012

Observer

(Fitri Lindayati)

Lampiran 3.8

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (PRA SIKLUS)**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha Belajar Siswa							Ketepatan		Σ Total	Kategori		
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	Σ	14			15	Σ
1	2	3	3	3	2	2	15	3	2	3	3	2	3	1	17	3	2	5	37	sedang
2	2	2	3	2	2	2	13	3	1	1	2	3	2	2	14	2	2	4	31	sedang
3	2	3	2	2	2	2	13	2	2	1	2	2	2	2	13	2	2	4	30	sedang
4	2	3	3	3	2	1	14	3	1	2	2	3	3	1	15	2	3	5	34	sedang
5	2	2	2	2	2	2	12	3	2	1	2	2	2	2	14	3	2	5	31	sedang
6	3	3	4	3	2	3	18	4	1	2	2	3	4	2	18	2	3	5	41	tinggi
7	3	2	4	2	2	3	16	3	2	3	2	3	4	3	20	3	3	6	42	tinggi
8	4	3	3	3	2	3	18	3	1	1	2	3	3	2	15	2	3	5	38	tinggi
9	2	2	2	3	2	1	12	2	1	1	2	2	2	2	12	3	2	5	29	rendah
10	3	2	2	3	3	2	15	2	1	1	2	2	2	2	12	3	2	5	32	sedang
11	3	2	3	3	3	3	17	3	3	1	3	3	2	3	18	2	2	4	39	tinggi
12	2	3	3	3	2	2	15	3	2	2	3	2	3	2	17	2	3	5	37	sedang
13	4	3	3	2	2	4	18	3	2	3	1	3	3	1	16	3	4	7	41	tinggi
14	3	3	2	2	2	1	13	2	1	1	3	2	2	2	13	3	3	6	32	sedang
15	2	3	3	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	14	3	3	6	34	sedang
16	3	2	2	3	2	3	15	3	2	1	2	2	3	2	15	2	3	5	35	sedang
17	3	1	3	2	2	2	13	3	2	1	1	2	3	3	15	2	2	4	32	sedang
18	2	2	2	3	2	2	13	3	1	2	2	2	2	2	14	3	3	6	33	sedang
19	2	3	2	3	2	2	14	2	1	1	2	2	2	1	11	3	2	5	30	sedang
20	1	2	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	2	1	12	3	2	5	28	rendah
21	3	2	3	1	2	1	12	3	1	3	2	2	3	2	16	2	4	6	34	sedang
22	3	2	2	2	1	3	13	3	1	2	3	2	2	2	15	2	2	4	32	sedang
23	3	3	3	3	2	3	17	2	3	1	2	2	3	2	15	2	2	4	36	sedang
24	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	1	2	2	2	13	3	2	5	34	sedang
25	3	2	3	3	2	3	16	3	3	1	2	3	3	2	17	2	3	5	38	tinggi
26	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	1	13	4	2	6	31	sedang
27	3	3	4	2	2	3	17	3	2	1	3	4	3	2	18	3	2	5	40	tinggi
28	2	3	2	1	1	2	11	3	2	3	2	2	3	3	18	2	3	5	34	sedang
29	1	3	2	1	2	1	10	2	1	2	2	2	2	2	13	3	2	5	28	rendah
30	1	2	2	2	2	1	10	4	1	2	2	2	2	2	15	2	2	4	29	rendah
31	2	3	4	1	2	3	13	2	1	2	2	2	2	1	12	2	3	5	30	sedang
32	1	2	3	2	2	1	11	1	3	1	1	3	2	1	12	3	2	5	28	rendah
33	3	3	3	3	3	2	17	2	2	3	1	2	1	2	13	3	2	5	35	sedang
34	2	2	2	2	2	1	11	2	3	2	1	1	3	3	15	1	4	5	31	sedang
35	3	2	2	2	2	2	13	1	3	2	2	1	2	2	13	2	3	5	31	sedang
Σ Total	85	86	93	81	71	74	488	89	61	61	70	79	86	67	513	87	89	176	1177	

Lampiran 3.9

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (SIKLUS I)**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha Belajar Siswa							Ketepatan			Σ Total	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	Σ	14	15			Σ
1	3	3	4	2	2	3	17	3	3	3	3	2	3	3	20	3	2	5	42	tinggi
2	4	2	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	6	43	tinggi
3	2	3	4	3	3	2	17	2	3	3	2	4	3	2	19	3	3	6	42	tinggi
4	2	3	3	3	2	1	14	4	3	3	4	3	3	4	24	3	4	7	45	tinggi
5	2	3	2	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	7	44	tinggi
6	3	3	4	3	2	3	18	4	1	2	2	3	4	2	18	2	3	5	41	tinggi
7	3	2	4	2	2	3	16	3	2	3	2	3	4	3	20	3	3	6	42	tinggi
8	4	3	3	3	2	3	18	3	3	3	2	3	3	2	19	3	3	6	43	tinggi
9	2	2	2	3	2	1	12	3	2	4	2	2	3	3	19	3	2	5	36	sedang
10	3	2	2	3	3	2	15	2	3	3	3	3	3	3	20	3	2	5	40	tinggi
11	3	2	3	3	3	3	17	2	4	3	4	3	3	3	22	4	3	7	46	sangat tinggi
12	2	4	3	3	2	2	16	3	4	4	3	3	3	4	24	3	4	7	47	sangat tinggi
13	4	3	3	2	2	4	18	4	3	4	3	3	4	3	24	3	4	7	49	sangat tinggi
14	3	3	2	4	2	3	17	2	2	2	3	2	2	2	15	3	2	5	37	sedang
15	2	3	3	2	2	2	14	3	2	3	3	4	3	3	21	3	3	6	41	tinggi
16	3	2	2	3	2	3	15	3	4	3	3	2	3	3	21	2	3	5	41	tinggi
17	3	1	3	2	2	2	13	3	4	3	3	3	4	4	24	4	3	7	44	tinggi
18	2	2	2	3	2	2	13	3	2	2	3	2	3	2	17	3	2	5	35	tinggi
19	2	3	2	3	2	2	14	2	3	3	4	3	2	3	20	3	2	5	39	tinggi
20	1	2	2	2	2	2	11	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	5	37	sedang
21	3	3	3	3	2	3	17	3	3	2	3	2	3	3	19	3	4	7	43	tinggi
22	3	2	3	2	2	3	15	3	4	3	3	4	2	3	22	3	2	5	42	tinggi
23	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	7	45	tinggi
24	3	3	3	3	3	2	17	4	2	3	3	3	3	3	21	4	4	8	46	sangat tinggi
25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	4	3	2	20	3	4	7	45	tinggi
26	2	3	2	3	2	3	15	2	3	2	3	3	2	2	17	3	2	5	37	sedang
27	3	3	4	2	2	3	18	3	3	3	3	4	4	4	24	4	4	8	50	sangat tinggi
28	2	3	2	3	3	2	15	3	4	3	2	3	3	3	21	3	3	6	42	tinggi
29	2	3	4	1	3	3	16	2	2	2	2	3	2	2	15	3	2	5	36	sedang
30	2	2	2	2	2	4	14	4	3	2	2	3	2	2	18	2	2	4	36	sedang
31	3	3	4	3	3	3	17	2	3	2	3	3	2	3	18	4	3	7	42	tinggi
32	3	2	3	4	2	2	16	3	3	2	3	3	2	2	18	3	3	6	40	tinggi
33	3	3	3	3	3	2	17	2	3	3	3	2	3	2	18	3	2	5	40	tinggi
34	3	3	3	2	4	2	17	2	3	2	3	2	3	3	18	3	4	7	42	tinggi
35	3	2	2	2	3	3	15	3	2	2	2	3	2	3	17	3	3	6	38	tinggi
Σ Total	94	92	100	94	84	89	552	100	101	97	98	102	101	97	696	108	102	210	1458	

Lampiran 3.10

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES (SIKLUS II)**

Responden	Inisiatif aktivitas belajar siswa							Usaha Belajar Siswa							Ketepatan			Σ Total	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	12	13	Σ	14	15			Σ
1	3	3	4	3	3	3	19	3	3	2	3	3	3	3	20	3	4	7	46	sangat tinggi
2	4	2	3	3	3	3	18	3	4	3	3	4	3	3	23	4	3	7	48	sangat tinggi
3	3	3	4	3	3	3	19	3	3	3	2	4	3	3	21	3	4	7	47	sangat tinggi
4	3	3	4	3	3	3	19	4	3	3	4	3	4	4	25	3	4	7	51	sangat tinggi
5	3	3	3	3	4	3	19	3	3	3	4	3	3	4	23	3	4	7	49	sangat tinggi
6	3	3	4	3	3	3	19	4	2	2	3	3	4	2	20	3	3	6	45	tinggi
7	3	3	4	3	4	3	20	4	3	3	3	3	4	3	23	4	3	7	50	sangat tinggi
8	4	3	4	3	3	4	21	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	6	49	sangat tinggi
9	2	3	3	3	2	3	16	3	3	4	3	3	3	4	23	3	3	6	45	tinggi
10	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	4	3	3	21	3	4	7	46	sangat tinggi
11	4	3	4	4	3	4	22	3	4	3	4	3	3	3	23	4	4	8	53	sangat tinggi
12	3	4	3	3	3	4	20	4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	8	54	sangat tinggi
13	4	3	4	3	3	4	21	4	4	4	3	4	4	3	26	4	4	8	55	sangat tinggi
14	3	3	3	4	3	3	19	3	2	3	3	3	2	3	19	3	3	6	44	tinggi
15	3	3	3	3	2	3	17	3	2	3	3	4	3	3	21	4	3	7	45	tinggi
16	3	3	4	3	3	3	19	3	4	4	3	3	3	3	23	3	4	7	49	sangat tinggi
17	3	3	3	3	2	4	18	3	4	3	4	3	4	4	25	4	4	8	51	sangat tinggi
18	3	2	3	3	3	3	17	3	3	3	3	3	4	3	22	3	3	6	45	tinggi
19	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	4	3	3	3	22	3	4	7	46	sangat tinggi
20	3	3	3	2	3	3	17	3	4	3	3	4	3	3	23	3	3	6	46	sangat tinggi
21	3	4	3	4	3	3	20	4	3	3	3	3	3	3	22	3	4	7	49	sangat tinggi
22	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	4	3	3	23	3	4	7	48	sangat tinggi
23	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	7	45	tinggi
24	3	3	4	3	3	3	19	4	2	3	3	3	3	3	21	4	4	8	48	sangat tinggi
25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	2	4	3	2	20	3	4	7	45	tinggi
26	2	3	3	3	3	3	17	3	3	2	3	3	2	3	19	3	3	6	42	tinggi
27	3	4	4	3	4	3	21	4	3	4	3	4	4	4	26	4	4	8	55	sangat tinggi
28	3	3	2	3	3	3	17	3	4	3	3	3	3	3	22	3	3	6	45	tinggi
29	3	3	4	3	3	3	19	3	2	3	3	3	3	2	19	3	3	6	44	tinggi
30	3	2	3	3	3	4	18	4	3	3	2	3	3	2	20	3	3	6	44	tinggi
31	3	4	4	3	4	3	19	3	3	2	3	3	3	3	20	4	3	7	46	sangat tinggi
32	3	2	3	4	2	3	17	3	3	2	3	4	2	2	19	3	3	6	42	tinggi
33	4	3	4	3	3	3	20	3	3	3	3	3	3	2	20	3	4	7	47	sangat tinggi
34	4	3	3	3	4	3	20	2	3	3	3	3	3	3	20	4	4	8	48	sangat tinggi
35	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	6	42	tinggi
Σ Total	109	104	118	107	105	110	651	112	109	104	107	117	109	105	763	117	123	240	1654	

## Lampiran 3.11

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT  
GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**

No. Responden	Motivasi			Peningkatan Motivasi (%)	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I - Siklus II
1	37	42	46	13,51	9,52
2	31	43	48	38,71	11,63
3	30	42	47	40	11,9
4	34	45	51	32,35	13,33
5	31	44	49	41,93	11,36
6	41	45	49	9,75	9,76
7	42	46	50	9,52	19,05
8	38	43	49	13,16	13,95
9	29	36	45	24,14	25
10	32	40	46	25	15
11	39	46	53	17,95	15,22
12	37	47	54	27,03	14,89
13	41	49	55	19,51	12,24
14	32	37	44	15,62	18,92
15	34	41	45	20,58	9,75
16	35	41	49	17,14	19,51
17	32	44	51	37,5	15,91
18	33	35	45	6,1	28,57
19	30	39	46	30	17,95
20	28	37	46	32,14	24,32
21	34	43	49	26,47	13,95
22	32	42	48	31,25	14,28
23	36	45	49	25	9,76
24	34	46	48	35,29	4,35
25	38	45	45	18,42	13,51
26	31	37	42	19,35	13,51
27	40	50	55	25	10
28	34	42	45	23,53	7,14
29	28	36	44	28,57	22,22
30	29	36	44	24,14	22
31	30	42	46	40	9,52
32	28	40	42	42,86	5
33	35	40	47	14,28	17,5
34	31	42	48	35,48	14,28
35	31	38	42	22,58	10,53
Jumlah	1177	1466	1662	883,86	505,55
Rata-rata	33,63	41,66	47,25	24,52	14,44

#### **LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA**

4.1 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus

4.2 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

4.3 Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Lampiran 4.1

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PRA SIKLUS**

**Statistics**

**Motivasi Pra Siklus**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		33.63
Std. Error of Mean		.675
Median		33.00
Mode		31 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.993
Variance		15.946
Range		14
Minimum		28
Maximum		42
Sum		1177

**Motivasi Pra Siklus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	3	8.6	8.6	8.6
	29	2	5.7	5.7	14.3
	30	3	8.6	8.6	22.9
	31	5	14.3	14.3	37.1
	32	4	11.4	11.4	48.6
	33	1	2.9	2.9	51.4
	34	5	14.3	14.3	65.7
	35	2	5.7	5.7	71.4
	36	1	2.9	2.9	74.3
	37	2	5.7	5.7	80.0
	38	2	5.7	5.7	85.7
	39	1	2.9	2.9	88.6
	40	1	2.9	2.9	91.4
	41	2	5.7	5.7	97.1
	42	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 4.2

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SIKLUS I**

**Statistics**

**Motivasi Siklus I**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		41.66
Std. Error of Mean		.632
Median		42.00
Mode		42
Std. Deviation		3.741
Variance		13.997
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		1458

**Motivasi Siklus I**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	2.9	2.9	2.9
	36	3	8.6	8.6	11.4
	37	3	8.6	8.6	20.0
	38	1	2.9	2.9	22.9
	39	1	2.9	2.9	25.7
	40	3	8.6	8.6	34.3
	41	3	8.6	8.6	42.9
	42	7	20.0	20.0	62.9
	43	3	8.6	8.6	71.4
	44	2	5.7	5.7	77.1
	45	3	8.6	8.6	85.7
	46	2	5.7	5.7	91.4
	47	1	2.9	2.9	94.3
	49	1	2.9	2.9	97.1
	50	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Lampiran 4.3

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SIKLUS II**

**Statistics**

**Motivasi Siklus II**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		47.26
Std. Error of Mean		.585
Median		46.00
Mode		45
Std. Deviation		3.459
Variance		11.961
Range		13
Minimum		42
Maximum		55
Sum		1654

**Motivasi Siklus II**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	3	8.6	8.6	8.6
	44	3	8.6	8.6	17.1
	45	7	20.0	20.0	37.1
	46	5	14.3	14.3	51.4
	47	2	5.7	5.7	57.1
	48	4	11.4	11.4	68.6
	49	4	11.4	11.4	80.0
	50	1	2.9	2.9	82.9
	51	2	5.7	5.7	88.6
	53	1	2.9	2.9	91.4
	54	1	2.9	2.9	94.3
	55	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

## **LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN**

- 5.1 Permohonan Izin Penelitian
- 5.2 Surat Keterangan Izin dari SETDA
- 5.3 Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan
- 5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3293/UN34.15/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Oktober 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT BUSANA BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Alicia C. Zvereva Gadi	10513245003	Pendidikan Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.  
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

10513245003 No. 1334



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8536/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY Nomor : 3293/UN3415/PL/2012  
Tanggal : 24 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALICIA C ZVEREVA GADI NIP/NIM 10513245003  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT BUSANA BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA  
Lokasi : SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 25 Oktober 2012 s/d 25 Januari 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 25 Oktober 2012  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2609  
7227/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/8536/V/10/2012 Tanggal : 25/10/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ALICIA C.ZVEREVA GADI NO MHS / NIM : 10513245003  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Prapti Karomah, M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 25/10/2012 Sampai 25/01/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

ALICIA C.ZVEREVA GADI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 25-10-2012

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. H. HARDONO

NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta  
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4**  
TERAKREDITASI A; SERTIFIKAT ISO 9001:2008

Alamat : Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162  
Telp. (0274) 372238, 419973 Fax. (0274) 372238 email : :info@smkn4jogja.sch.id web : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070/1469

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP : 19600819 198603 1 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a  
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Alicia C. Zvereva Gadi  
NIM : 10513245003  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Kampus / Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul : “  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MEMBUAT  
GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4  
YOGYAKARTA “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Desember 2012



Kepala  
Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP. 19600819 198603 1 010